

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK
BURUNG PUYUH DI KELURAHAN DENDANG,
KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT**

S K R I P S I

Oleh:

**MUHAMMAD SOLI
1604300128
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BURUNG PUYUH
DI KELURAHAN DENDANG, KECAMATAN STABAT,
KABUPATEN LANGKAT

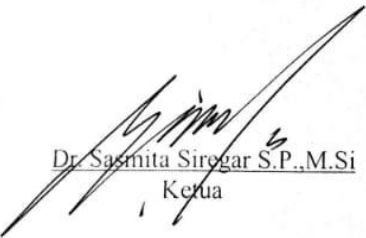
SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD SOLI
1604300128
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing


Dr. Sasmita Sirogar S.P.,M.Si
Ketua


Juita Rahmadani Manik S.P.,M.Si
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P

Tanggal Lulus, 12 November 2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Soli

NPM : 1604300128

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh Di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan



(Muhammad Soli)

RINGKASAN

MUHAMMAD SOLI (1604300128) Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh Di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Dibimbing oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar S.P.,M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik S.P.,M.Si.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Biaya dan pendapatan usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat?
2. Kelayakan ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan melihat R/C rasio, B/C rasio? Tujuan Penelitian ini adalah agar dapat mengetahui berapa besar pendapatan peternak terhadap usaha ternak burung puyuh dan menganalisis kelayakan ternak burung puyuh. Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi yang terletak di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan dengan metode teknis sensus yaitu populasi ternak yang ada di lokasi penelitian 100% dijadikan sampel. Data yang dipakai yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai yaitu analisis pendapatan, R/C rasio, B/C rasio.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat adalah sebesar Rp. 226.631.500, yang terdiri dari penerimaan sebesar Rp. 1.082.212.500 dan total biaya produksi sebesar Rp. 855.581.000. Usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat jika dilihat berdasarkan R/C rasio layak untuk diusahakan sebab R/C rasio >1 , dimana R/C rasio usaha ternak burung puyuh adalah 1,26. Selain itu juga jika dilihat berdasarkan B/C rasio layak untuk diusahakan sebab B/C rasio >0 , dimana B/C rasio ternak burung puyuh adalah 0,26.

Kata Kunci : Burung Puyuh, Usaha Ternak, Pendapatan, dan Kelayakan.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Soli, lahir di RSTS (Rumah Sakit Tanjung Selamat), pada tanggal 26 Juni 1998, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Paino dan ibu Santiana Br Simanjuntak. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 057759 Air Tenang, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Swasta AR-Rahman Air Tenang, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Persiapan Padang Tualang, dan lulus pada tahun 2016.

Setelah menyelesaikan Studi SMK, pada tahun 2016 penulis melanjutkan Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyelesaikan Strata 1 (S1) dan mendapatkan gelar S.P pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P.,M.Si selaku ketua prodi Agribisnis.
3. Ibu Dr. Sasmita Siregar S.P.,M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang selama ini banyak melayani penulis selama kuliah sampai selesai.
5. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Paino dan Ibunda Santiana Br Simanjuntak yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
6. Staf pegawai di kantor Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, atas segala informasi dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
7. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya Agribisnis 3, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Akhirnya hanya pada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Medan, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Usaha Ternak Burung Puyuh	8
Biaya	18
Penerimaan	19
Pendapatan	19
Kelayakan Usaha	20
Analisis Penerimaan atas Biaya (R/C rasio)	20
Analisis Keuntungan atas Biaya (B/C rasio).....	21
Penelitian Terdahulu	21
Kerangka Pemikiran	23
METODE PENELITIAN	25
Metode Penelitian	25
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	25
Metode Penarikan Sampel	26

Metode Pengumpulan Data	26
Metode Analisis Data	27
Defenisi Oprasional	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	32
Letak Dan Luas Daerah	32
Keadaan Penduduk	32
Penggunaan Lahan.....	33
Sarana dan Prasarana Umum	34
Karakteristik Responden	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
Tata Cara Dalam Bisnis Ternak Burung Puyuh	41
Pemeliharaan Burung Puyuh	43
Pemanenan	45
Penjualan	46
Analisis Biaya Usaha Ternak Bururng Puyuh	46
Analisis Penerimaan Usaha Ternak Burung Puyuh	48
Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh	49
Analisis Kelayakan Usaha Ternak Burung Puyuh	50
KESIMPULAN DAN SARAN	54
Kesimpulan	54
Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Tahun 2014-2018	3
2.	Produksi Daging, Telur, dan Susu Tahun 2014-2018	4
3.	Jumlah Penduduk Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	33
4.	Penggunaan Lahan di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat ...	34
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Peternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	36
6.	Umur Responden	36
7.	Pendidikan Responden	37
8.	Pekerjaan Utama Responden	38
9.	Lama Beternak	39
10.	Tanggungjawab Keluarga Responden	40
11.	Kandang Produksi Usaha Ternak di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)	42
12.	Biaya Tetap Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)	47
13.	Biaya Variabel Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)	47
14.	Biaya Total Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)	48
15.	Penerimaan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)	49
16.	Pendapatan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun).....	50
17.	Kelayakan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat Berdasarkan R/C rasio (Per Tahun)	50
18.	Kelayakan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat Berdasarkan B/C rasio (Per Tahun)	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Penelitian	60
2.	Karakteristik Responden	64
3.	Biaya Penyusutan Kandang Rumah Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	65
4.	Biaya Penyusutan Kandang Bibit Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan, Stabat	65
5.	Biaya Penyusutan Kandang Produksi Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	66
6.	Biaya Penyusutan Sekop Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan, Kecamatan Stabat	66
7.	Biaya Penyusutan Ember Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	67
8.	Biaya Penyusutan Arco Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	67
9.	Biaya Penyusutan Pengki Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	68
10.	Biaya Penyusutan Sprayer Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	68
11.	Total Biaya Penyusutan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan, Dendang, Kecamatan Stabat	69
12.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Burung Puyuh Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	70
13.	Biaya Sapu Usaha Tenak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	70
14.	Biaya Listrik, air Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	71
15.	Total Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	72
16.	Biaya Bibit Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	73
17.	Biaya Pakan Bibit 1 Bulan Pertama Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	73
18.	Biaya Pakan Normal Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	74

19. Biaya Vitamin Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	74
20. Biaya Vaksin Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	75
21. Biaya Papan Telur Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	75
22. Total Biaya Variabel Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	76
23. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	77
24. Penerimaan Telur Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	77
25. Penerimaan Daging Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	78
26. Total Penerimaan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	78
27. Pendapatan, Kelayakan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat	79

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara agraris yang kaya adalah Indonesia dengan kekayaan alam yang dimiliki. Termasuk negara agraris, rakyat Indonesia berpeluang yang sangat tepat dalam laju pengembangan dan peningkatan pendapatan nasional dari sektor bidang pemanfaatan alam. Bidang peternakan adalah sektor yang diharapkan mampu menjawab itu semua, dengan kandungan gizi maupun protein yang terkandung, hal ini tentu menjadi kebutuhan masyarakat sehingga usaha peternakan dapat menjanjikan khususnya di provinsi Sumatera Utara (Anugrah, 2009). Masyarakat sudah lama mengenal puyuh, penghasilan puyuh adalah dari telur. Jenis *Coturnix-coturnix japonica* adalah puyuh paling banyak di Indonesia, berbadan kecil, terbang tidak terlalu jauh, berkaki pendek, kemudian dapat diadu itulah burung puyuh. Biji-bijian serta serangga kecil lainnya adalah makanan burung puyuh di habitat aslinya, Bahasa lain puyuh ialah gemak (Jawa) quail (asing), pertama kalinya puyuh ditenakan di Amerika Serikat (1870) kemudian di kembangkan secara global. Akhir 1979 barulah burung puyuh mulai ditenakkan di negara Indonesia.

Puyuh yaitu burung tidak bisa terbang jauh, badan puyuh sangat mini, punya kaki tidak panjang serta bisa diadu. Puyuh dikatakan Gemak dalam bahasa Jawa. Sebutan bahasa Internasional *Quail*, adalah jenis burung liar yang ditenak pada mulanya tahun 1870 di Amerika Serikat. Sedangkan pada tahun 1979 di Indonesia puyuh awal dikenalkan, serta dibudidayakan (Sari, 2009).

Menurut Iystyowati serta Roospitasari tahun 2009 berpendapat bahwa unggas punya kelebihan dilihat dari aspek produktivitas serta sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan daging serta telur karena memiliki gizi yang baik, rakyat juga sangat gemar beternak unggas khususnya burung puyuh. Jika dari aspek pemasaran, burung puyuh masih dibawah jika dengan pemasaran ayam potong, tetapi burung puyuh sangat mudah dipelihara. Setelah ayam, burung puyuh produksi telur tertinggi, pada umur 45 hari burung puyuh mulai bertelur dan akan menjadi afkir pada umur 18 bulan. Teknis budidaya yang baik akan menghasilkan telur yang maksimal, selain itu peternak burung puyuh juga harus mengandalkan manajemen yang baik, misalnya efisiensi tenaga kerja, manajemen modal dan lahan.

Populasi Ternak Tahun 2014-2018 di Indonesia

Tabel 1. Populasi Ternak Tahun 2014-2018

No.	Jenis/Species	Tahun/Year				
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(1)	(2)	2014	2015	2016	2017	2018*)
I	USAHA BESAR					
1.	Sapi	14.727	15.420	15.997	16.429	17.050
2.	Sapi Perah	503	519	534	540	550
3.	Kerbo	1.335	1.347	1.355	1.322	1.356
4.	Kud	428	430	424	409	421
II	USAHA KECIL					
1.	Kambing	18.640	19.013	17.862	18.208	18.721
2.	Gembel	16.092	17.025	15.717	17.142	17.398
3.	B2	7.694	7.808	7.904	8.261	8.542
III	TERNAK UNGGAS/POULTRIS					
1.	Ayam Buras/Native Chicken	275.116	285.304	294.333	299.701	310.960
2.	Ayam Ras Petelur/Layer	146.660	155.007	161.364	176.937	181.752
3.	Ayam Ras Pedaging/Broiler	1.443.349	1.528.329	1.632.801	1.848.731	1.891.435
4.	Bebek	45.268	45.322	47.423	49.056	51.239
5.	Bebek Manila	7.414	7.975	8.170	8.502	8.772
IV	ANEKAUSAHA TERNAK					
1.	Kelinci	1.104	1.103	1.202	1.244	1.251
2.	Burung Puyuh	12.692	13.782	14.088	14.570	14.877
3.	Merpati	2.433	2.154	2.476	2.503	2.526

Sumber : Statistik Peternakan dan kesehatan Hewan 2018

Keterangan/Note : *) Angka sementara/Preliminary figures

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1 bahwa secara seluruh Indonesia ditahun 2017 perbandingannya pada poulasi di tahun 2016 ada tambahan, untuk puyuh sendiri 14,6 juta puyuh atau penambahan 3,42%.

Tabel 2. Produksi Daging, Telur, dan Susu ditahun 2014 sampai 2018

No.	Jenis/Spesies	Tahun/Year				
		2014	2015	2016	2017	2018*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	PEDAGING	2.925,2	3.056,8	3.356,3	3.467,6	3.593,5
1.	Sapi Potong	497,7	506,7	518,5	486,3	496,3
2.	Kerbau	35,2	35,4	31,9	29,4	31,6
3.	Kambing	65,1	64,9	67,8	70,4	66,9
4.	Gembel	43,6	44,5	45,9	55,1	48,7
5.	Babi	302,3	330,2	339,6	317,4	327,2
6.	Kuda/Horse	2,3	2,2	2,6	2,7	2,5
7.	Ayam Buras	297,7	299,8	285,0	300,1	313,8
8.	Ayam Petelur	97,2	102,8	110,3	114,9	116,3
9.	AyamPedaging	1.544,4	1.628,3	1.905,5	2.046,8	2.144,0
10.	Itik	33,2	34,9	41,9	36,4	38,0
11.	Kelinci	0,5	0,6	0,5	0,5	0,4
12.	Puyuh/Quail	1,0	0,9	1,0	1,1	1,3
13.	Merpari/Pigeon	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6
14.	Itik Manila/Muscovy Duck	4,8	5,3	5,6	5,9	6,0
II.	PETELUR	1.752,7	1.895,6	2.0031,2	2.090,0	2.228,3
1.	Ayam Buras	184,6	190,7	196,7	221,0	226,9
2.	AyamPetelur	1.244,3	1.372,8	1.485,7	1.506,2	1.644,5
3.	Itik	273,1	278,5	292,0	302,7	298,9
4.	Burung Puyuh	20,7	22,1	23,6	25,0	24,6
5.	Itik Manila	30,0	31,4	33,2	35,1	33,5
III	SUSU	800,8	835,1	912,7	928,1	909,6

Sumbers : Statistik Peternakan dan kesehatan Hewan 2018

Keterangan/Note : *) Angka sementara/Preliminary figures

Dari data pada Tabel 2 menunjukkan jumlah daging tahun 2017 adalah 3,4 juta ton terdapat bermacam-macam ternak seperti yang terlihat pada tabel. Jika dilihat tahun 2016, ada peningkatan daging sebesar 3,32%. Untuk puyuh mengalami penambahan 1,20%.

Jumlah telur tahun 2017 adalah 2,1 juta ton, untuk puyuh adalah 0,03 juta ton dan produksi telur puyuh yang disumbangkan yaitu 1,20%. Jika dilihat tahun 2016, ada penambahan telur sebesar 2,89%. Untuk telur puyuh ada penambahan sebesar 6,14%.

Secara umum ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam berternak burung puyuh :

a. Perlunya perawatan yang maksimal

Keadaan lingkungan burung puyuh sekitar 25⁰C-28⁰C, kawasan yang bebas dari kebisingan serta kegaduhan adalah keadaan yang cocok untuk ternak burung puyuh, sebab hal ini dapat menghindari stres pada puyuh.

b. Minimnya peternak puyuh

Permintaan pasar akan telur puyuh meningkat sedang penyedia telur puyuh sendiri sangat minim. Dikarenakan pemeliharaan burung puyuh yang lebih susah dan membutuhkan ketelatenan dari peternak membuat masyarakat enggan untuk memelihara burung puyuh, masyarakat lebih memilih beternak itik ataupun ayam yang pemeliharaannya lebih mudah.

c. Manajemen kandang yang tidak bagus dapat menyebabkan bau pada kandang.

Pastikan pembersihan kandang dilaksanakan setiap hari dan pembuangan kotoran kandang dilakukan satu bulan sekali, agar burung puyuh terhindar dari penyakit flu burung maupun wabah penyakit yang dapat menular lainnya serta penyakit-penyakit yang dapat menjadikan usaha ternak bisa tidak lanjut keberlangsungannya. Maka dari itu manajemen sanitasi yang tepat agar bau kotoran dapat diminimalisir. Kotoran burung puyuh dapat dijadikan nilai ekonomis yang berfungsi sebagai pakan ikan dan pupuk (Ferdinan *dkk.*, 2018).

Usaha Ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang sejak tahun 2018 yang awalnya dilakukan oleh salah satu mahasiswa peternakan, kemudian warga sekitar mulai ikut beternak dengan memanfaatkan halaman belakang rumah dan lahan pertanian mereka, hingga saat ini ada 10 ternak burung puyuh yang ada di

kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan jumlah burung puyuh yang dipelihara 1000-5000 ekor. Dari survey yang saya lakukan, Selama usaha ternak burung puyuh, para peternak memberikan pakan komersil pada ternak burung puyuh mereka, maka dari itu peneliti melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Selain itu juga hasil ternak masih tergantung dengan harga yang ditentukan agen, para peternak menjual dengan harga yang tidak bisa mereka tentukan sendiri karena hanya agen yang siap menampung hasil dari usaha tenak mereka, sehingga para peternak tidak selalu mendapatkan untung yang layak untuk mereka dapatkan. Keterangan di atas yang menjadi alasan peneliti menjadi tertarik utuk melakukan analisis. Menganalisis pendapatan adalah hal paling mendasar untuk dilakukan, sebab keuntungan adalah objek atas usaha yang dijalankan. Pendapatan berpengaruh atas keberhasilan usaha yang dijalankan, sebab jika kemampuan usaha baik, maka pendapatan usaha akan dapat maksimal pula, hal ini perlu diperhitungkan karena pendapatan usaha adalah alat ukur keberhasilan suatu usaha.

Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang, jadi rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Biaya dan pendapatan usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat?
2. Kelayakan ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan melihat R/C rasio, B/C rasio?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis Berapa besar biaya dan pendapatan usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.
2. Menganalisis Apakah usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat layak dijalankan.

Kegunaan Penelitian

Hasil analisis ini semoga akan dapat mendatangkan manfaat maupun sumber ilmu pada berikut ini :

1. Sumber pengetahuan serta materi referensi analisis atau penelitian untuk lembaga atau penulis yang membutuhkan.
2. Untuk peternak burung puyuh, sebagai salah satu rekomendasi untuk kegiatan usaha ternak pada pengembangan usaha ternak yang dilakukan.
3. Untuk penulis, hasil analisis ini bisa mengembangkan skil dalam analisis masalah serta memberikan saran dalam menyelesaikannya. Selain itu penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan agar mendapatkan gelar sarjana.
4. Bagi yang membaca hasil analisis semoga menemukan bahan tambahan serta pengetahuan usaha burung puyuh juga sebagai sumber untuk penulis atau peneliti berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Ternak Burung Puyuh

Klasifikasi burung puyuh ialah di bawah ini :

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Sub-phylum	: Vertebrata
Class	: Aves
Ordo	: Galivormes
Famili	: Phasianidae
Sub-Famili	: Phasianinae
Genus	: Coturnix
Species	: Coturnix-coturnix japonica

(Rahmad, 2012).

Puyuh *Coturnix-coturnix japonica* mempunyai ciri-ciri berikut: ukuran badan lebih besar daripada puyuh lain, usia seksual adalah sekitar 42 hari, puyuh betina dapat menghasilkan 200-300 telur per tahun dengan durasi telur 9-12 bulan, berat telur rata-rata 10 gram setiap item data 7-8% berat badan, warna kulit telur berbeda-beda bergantung pada coklat gelap, biru, putih dengan bintik-bintik hitam. Untuk mengetahui ciri-cirinya adalah antara 16-17 hari, yang membedakan lelaki dan wanita adalah warna, suara, dan berat badan. Puyuh betina di leher dan rambut dada atas lebih ringan dan terdapat bintik-bintik coklat gelap jika puyuh jantan lebih besar dengan puyuh betina, puyuh betina mempunyai berat sekitar

143 gram per kepala lebih berat daripada puyuh jantan, sekitar 117 gram/kepala (Nugroho dan Mayun, 1982).

Pengeluaran puyuh di Indonesia terbagi kepada puyuh lapisan konsumsi dan puyuh penghasil telur. Manfaat burung puyuh bertelur adalah telur yang dihasilkan dari puyuh betina, sementara puyuh yang menghasilkan telur pembibitan adalah telur yang disenyawakan yang dapat menetas (Panekanan 2013). Produksi maksimal dapat berkembang secara optimal jika pengelolaan pemeliharaan burung puyuh baik. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan hasil burung puyuh adalah faktor genetik dan lingkungan. Hal genetik berperan dalam menjaga mutu hasil telur, sedangkan faktor lingkungan adalah pola makan, perumahan, intensitas cahaya, suhu dan kelembaban. Salah satu faktor lingkungan lainnya adalah sistem perumahan.

Choeronisa *et al.* (2016) menyatakan bahwa kepadatan kandang serta kemungkinan punya jatah dalam kandang mempengaruhi perilaku, karena burung puyuh merupakan hewan yang punya sistem termoregulasi dalam tubuhnya. Semakin tinggi penuh, semakin tinggi suhu di kandang, semakin tinggi tekanan panas, tingkat akumulasi amonia dari feses, terjadi persaingan dalam konsumsi pakan sehingga muncul kanibalisme puyuh. Ini menimbulkan sistem termoregulasi dan menimbulkan faktor-faktor perubahan perilaku. Kebalikannya, kerapatan kandang puyuh yang rendah bisa menimbulkan penggunaan ruang yang kurang tepat. Kepadatan kandang yang rendah bisa menimbulkan perkembangan burung puyuh lama akibat menggunakan energi yang terlalu lebih akibat kegiatan burung puyuh pada kandang (Wheindrata, 2014).

Adapun item yang wajib dipertimbangkan pada usaha ternak burung puyuh yaitu :

1. Lingkungan Ternak Burung Puyuh

a. Persyaratan Lokasi Budidaya

- a). Tempat bebas dari kepadatan serta dari tempat tinggal masyarakat.
- b). Tempat punya jalur pengangkutan, yang utama jalan sapronak dan jalan-jalan penjualan.
- c). Tempat harus terhindar oleh penularan penyakit.
- d). Suatu tempat yang terusa dapertukaran udara segar.

b. Perkandangan serta alat

Meski mudah dirawat, namun burung petelur ini memiliki kekurangan yaitu tidak mampu menahan kebisingan yang dramatis dan perubahan lingkungan. Jika untuk pemeliharaan skala kecil mungkin tidak menjadi masalah, tetapi jika mencakup skala besar maka tempat kandang harus dipertimbangkan oleh faktor-faktor di atas. Peralnya saat dalam kondisi stres, bukan tidak mungkin burung berhenti bertelur. Sistem kandang wajib memperhitungkan suhu kandang tepat maupun normal berkisar antara 20-25⁰C, kelembaban kandang berkisar 30-80%. Cahaya yang dibutuhkan puyuh pada 1 hari cukup 25-40 watt kemudian 40-60 watt untuk malam hari maupun saat cuaca mendung. Tempat tinggal puyuh harus selaras supaya sinar matahari segar di pagi hari bisa bersirkulasi ke dalam kandang.

1). Sistem kandang

Beberapa jenis kandang yang bisa digunakan sebagai pilihan adalah sistem litter atau sistem sangkar.

Sistem ini jarang digunakan oleh para peternak Indonesia. Biasanya sistem ini digunakan oleh negara dengan banyak musim. Media kandang yang digunakan pada sistem bedengan adalah 80% sekam padi (bisa diganti dengan serbuk gergaji), 15% kotoran sapi kering dan 5% kapur menjadi sumber vitamin B-12 untuk burung puyuh dan memberikan rasa hangat pada musim hujan atau musim dingin.

Selain itu, kesehatan kaki burung juga terjaga karena media tempat kakinya tidak keras. Begitu pula kotoran yang dikeluarkan ung gas akan terserap oleh media litter. Dan yang lebih penting, hal itu dapat membuat puyuh sibuk untuk dipelihara sehingga mengurangi sifat kanibal dari puyuh yang mematak satu sama lain.

Kekurangannya adalah bagian bawah kotak pasir tentunya harus terbuat dari bahan yang kuat dan tidak bocor, sehingga cukup besar dari segi biaya bahan kandang dan persiapan media.

b. System Sangkar/Batere

Sistem sangkar merupakan sistem kandang yang sering banyak digunakan peternak di Indonesia sebab selain harganya yang murah, tidak wajib menyiapkan perantara untuk kandang puyuh.

Pada kotoran burung puyuh harus rajin membersihkannya setiap hari, sebab jika tercium kotoran ternak akan berpengaruh pada kesehatan lingkungan termasuk hewan itu sendiri.

Dalam menentukan kandang yang diinginkan, kehati-hatian juga wajib dilakukan agar mengukur ukuran hewan di area yang dibutuhkan agar tepat untuk pembiakan.

Skala budidaya terbagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- a). Jumlah skala usaha rumahan ternak maksimal 250 ekor.
- b). Jumlah skala usaha kecil antara 250-2.400 ekor.
- c). Jumlah skala usaha sedang antara 2.400-8.000 ekor.
- d). Jumlah skala besar antarsekitar 8.000 ekor.

Diketahui 4 skala ini, skala sedang maupun besar butuh perkiraan yang tepat sebab sudah mengarah pada orientasi komersil. Maka dari itu tempat wajib serius dilakukan studi yang tepat.

Hal lain adalah keputusan diketahui dengan kepadatan yang ideal, sehingga bukan hal rumit agar membuat rencana berapa jumlah burung puyuh serta tempat yang kita butuhkan agar satart bisnis puyuh. Penelitian Lambey *et al.* (2015) menjelaskan bahwa aktivitas makan unggas paling banyak dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari, sedangkan penelitian Hebatallah *et al.* (2016) menjelaskan bahwa ada pergeseran pola tingkah laku dimana menjadi maksimum pada pagi, sore dan malam hari. Penelitian Khalil *et al.* (2012) berpendapat yaitu dengan suhu 350⁰C puyuh akan lebih banyak melakukan aktivitas istirahat daripada berjalan sedangkan pada suhu 250⁰C puyuh akan banyak melakukan aktivitas makan. Penelitian Diarra dan Tabuaciri (2014) menyatakan bahwa pemberian pakan hanya pada saat kondisi lingkungan nyaman akan meningkatkan tingkah laku makan dan akan mengkompensasi nutrient yang hilang selama periode tidak diberi pakan.

Praktik lingkungan fungsional termasuk suhu dan kelembaban di dalam kandang. Suhu terkunci selama penelitian, suhu rata-rata 230⁰C pada pagi dan sore hari mencapai 340⁰C, kelembaban di kandang pada pagi hari 42%, sore hari

60-70%, tetapi 82-90% yang dinyatakan oleh Nataamijaya (2003) bahwa suhu yang tinggi dapat menurunkan jumlah telur yang dihasilkan burung puyuh Jepang. Dan lagi, Suprijatna *et al.* (2005) menambahkan bahwa burung puyuh dapat menghasilkan telur yang besar jika disimpan pada suhu 200-300⁰C dan kelembaban 30-80%. Wheindrata (2013) melaporkan bahwa ketahanan puyuh terhadap penyakit dipengaruhi oleh perubahan iklim di sekitarnya.

2. Prospek Peternakan Burung Puyuh

Perkembangan puyuh memiliki masa depan yang cerah untuk di jalankan, tak kalah dibanding jenis yang beda. Hal ini dikarenakan kemampuan dan sifat-sifatnya yang menguntungkan, antara lain sebagai berikut :

- 1). Telur dan daging burung puyuh yang khas sehingga menjadi ciri khas khusus yang melekat. Beberapa orang justru mencari daging burung puyuh sebagai sumber bahan pangan dengan citra khusus.
- 2). Waktu untuk mencapai dewasa kelamin relatif singkat (sekitar 42 hari).
- 3). Produksi telur yang tepat mencapai 200-300 butir /tahun. Masa penetasan yang singkat yaitu 16 hari.
- 4). Kebutuhan pangan yang tidak terlalu besar. Kebutuhan burung puyuh dewasa sekitar 14 gram/ekor.
- 5). Kebutuhan tempat pemeliharaan yang ringkas. Kandang puyuh dapat dibuat bertingkat untuk menghemat lokasi, tentunya dengan persyaratan tertentu.
- 6). Relatif tahan terhadap penyakit dengan pemeliharaan yang teliti.
- 7). Suatu kelebihan dan kemudahan beternak pada burung puyuh menjadikannya suatu komoditi ternak yang layak dikembangkan

Berbekal kesungguhan, keuletan, dan keterampilan dalam pengelolaan akan menjadikan burung puyuh sebagai ternak unggas alternatif (Nuansa Aulia, 2009:2-3).

Usaha puyuh sangat sering dijalankan oleh usaha sendiri pada jumlah yang tidak banyak atau rumahan, perlu diketahui bahwa usaha puyuh bisa dilakukan pada bisnis tetap yang memiliki pendapatan sampingan yang menjanjikan di penduduk (Anugrah, 2009).

3. Pemasaran

Menurut Kotler (2002:9) Pemasaran merupakan proses sosial yang didalamnya individu maupun kelompok memiliki apa yang inginkan dengan menciptakan, menawarkan, serta secara bebas menukar produksi yang bernilai dengan pihak lain.

Menurut definisi, Manajemen Pemasaran adalah analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program yang bertujuan agar menciptakan pertukaran dengan pasar yang dituju agar mencapai tujuan perusahaan (Kotler, 1980).

Tingkat konsumsi telur puyuh yang masih rendah dapat menjadi tantangan bagi produsen untuk dapat menyediakan produk seperti apa yang diinginkan masyarakat. Jika suatu usaha tetap ingin berlangsung serta semakin berkembang, jadi pengusaha wajib bisa memikat pelanggan agar tertarik maupun bisa memaksimalkan pelanggan lama sehingga tetap bertahan. Hal tersebut akan mudah jika produsen memahami keinginan konsumen dengan baik (Hadini et al., 2011).

Pemasaran pada prinsipnya adalah arus barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran merupakan salah satu kegiatan utama para pengusaha untuk menjaga kelangsungan usahanya, baik dalam pengembangan usaha maupun dalam meningkatkan keuntungan Soekartawi (1993:153), komoditi pertanian yang lebih cepat ke tangan konsumen dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, biasanya mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana.

Pada perusahaan perniagaan, pemasaran menghasilkan pendapatan yang diuruskan oleh orang kewangan dan kemudian digunakan oleh pihak produksi atau perniagaan dalam pemasaran adalah menjaga pendapatan dengan memenuhi keinginan pengguna dengan tahap keuntungan tertentu, mengatasi tanggung jawab sosial (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2016:1).

Berdasarkan informasi dari kabar Medan Bisnis Daily bahwa salah satu peternak menegaskan bahwa bila 2 minggu kemarin nilai jual telur masih Rp. 130.000/kotak (isi 500 butir), sekarang nilai jualnya sekitar Rp. 105.000 per kotak. Akibatnya, peternak mengalami kerugian antara Rp. 100.000-Rp. 125.000 per hari untuk memenuhi pembelian pakan dan biaya lainnya. Dua minggu saja seperti ini kami sudah banyak mengalami kerugian, bagaimana pula jika hal ini berkepanjangan. Kami berharap harganya bisa stabil seperti semula diharga Rp 125.000 per kotak, ungkap Sugeng, seorang peternak kepada Medan Bisnis, Senin (23/7). Sugeng sebagai Kepala Desa Karang Anyar ini, mengatakan dari 17 peternaknya yang tergabung dalam kelompok *Quail*, dapat menghasilkan sekitar 40 kotak perhari. Sementara itu, kawanannya dapat menghasilkan lapan kotak sehari dengan jumlah 6000 ekor lembu. Dia juga mengeluh mengenai kenaikan harga makanan dari IDR 270,000 menjadi IDR 280,000 per 50 kilogram. Jadi dia

harus menanggung kos makanan sebanyak IDR 125,000 sehari. Sugeng, yang mula mengusahakan ternakan puyuh sejak 2012, tidak pasti mengapa harga telur puyuh terus turun. Oleh itu, dia meminta pihak berkuasa untuk menstabilkan harga. Keluhan yang sama juga dibuat oleh Maksum. Dia, yang memiliki 2.500 puyuh, mengakui bahawa penurunan harga telur membingungkannya untuk menanggung kos pengeluaran. "Saya pening ketika memikirkan kos makanan di mana harganya juga naik, sementara harganya terus turun," jelas Maksum (Rinaldi samosir, 2018).

Berdasarkan informasi dari kabar Medan Bisnis Daily bahwa salah satu peternak menegaskan bahwa Ales, pelaku usaha puyuh di Desa Paya Gambar, Kec. Batangkuis, Kab. Deli Serdang mengatakan, harga jual burung puyuh untuk pedaging di tingkat peternak masih dijualnya sebesar Rp. 2.000 per ekor. Dikatakannya harganya itu tidak berubah, walaupun harga unggas potong lainnya seperti ayam yang sempat melonjak. "Harga burung puyuh ini tetap, nggak ada naik dan nggak ada turun. Masih Rp. 2.000 per ekor seperti yang lalu-lalu" ungkapnya kepada Medan Bisnis, Sabtu (27/6) di Medan. Ales menjelaskan, bertahannya harga jual daging burung puyuh ini, dikarenakan ia memiliki segmen pasar yang eksklusif ketimbang yang lainnya. Menurut Ales, pangsa pasar burung puyuh itu tidak menjangkau konsumen secara umum melainkan khusus. "Jadi, mau naik atau turunnya harga daging ayam atau sapi dipasaran, burung puyuh belum tentu. Dikarenakan burung puyuh ini penjualannya kan khusus, nggak sembarangan di pasar," jelasnya. Ales selanjutnya menerangkan, daging burung puyuh ini lebih umum ditujukan untuk dipasok ke restoran-restoran yang ada di kota. Selebihnya, para pembeli juga cenderung memesan langsung kepada para

para peternak tanpa melalui agen penampung lagi. "Itu sebabnya harga jual daging burung puyuh ini stabil. Ia memang beda dari daging yang lain," imbuhnya. Selain itu sebelumnya Ales juga mengaku optimis jika dengan berlangsungnya bulan puasa, maka hal itu akan menjadi peluang bagi para peternak puyuh seperti dirinya. Sebab dibulan tersebut menurut Ales, permintaan konsumsi pada burung puyuh diyakini akan meningkat. Namun, Ales mengatakan meskipun permintaan burung puyuh meningkat, tetapi ia tidak dapat meningkatkan jumlah produksi kandangnya. Keterbatasan lahan dan kandang membuatnya tidak bisa berbuat apa-apa, kendati ia sangat menginginkan meningkatkan jumlah produksi supaya dapat meningkatkan keuntungan. "Daya tampung kandang kita hanya untuk 8000 ekor. Padahal dengan terjadinya peningkatan permintaan, paling tidak kita harus mampu memproduksi sebanyak 13.000 ekor. Namun kandang yang dimiliki ini terbatas jumlahnya," pungkasnya. (Rozie winata, 2015).

4. Faktor-Faktor Produksi

Produksi berarti penggunaan sumber daya yang mengubah suatu produk menjadi produk lain yang sangat berbeda, dalam hal apa, di mana, kapan komoditas tersebut dianggarkan, dan dalam hal apa konsumen dapat melakukan dengan komoditas tersebut, (Miller dan Meiners, 2000).

1). Kandang

Kandang berdampak langsung terhadap produktivitas serta jumlah telur puyuh. Ukuran kandang wajib membuat puyuh jadi nyaman untuk melakukan kegiatan termasuk kegiatan peneluran. Luas kandang ialah salah satu faktor lingkungan yang dapat berdampak terhadap produksi telur. Alarsi *et al.* (2016).

2). Faktor Genetik dan Lingkungan

Menurut Togatotrop *dkk.*, 1977 burung puyuh bisa mati biasanya terjadi di masa awal, sementara pada masa terakhir jarang terjadi kecuali akibat serangan pernafasan. Hal yang bisa mengakibatkan kematian burung puyuh termasuk peralatan sanitasi dan kandang.

3). Pakan

Makanan ialah salah satu penyebab terpenting untuk mencapai target unit yang tepat, sehingga jumlah dan kemantapan produk wajib selalu diperhatikan. Biaya makanan ialah komponen biaya utama, mewakili 60-70% dari total biaya produksi jajak pendapat (Anggitasari *dkk.*, 2016).

4). Tenaga Kerja

Pekerja diatur pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam Agusmidah (2010) adalah setiap orang yang dapat melakukan usaha produksi barang/jasa agar memenuhi kebutuhan sendiri serta untuk masyarakat.

Biaya

Kos pada suatu usaha sangat perlu diperhatikan agar sebelum atau sudah menjalankan usaha kita dapat mengetahui berapa biaya usaha yang dikeluarkan. Biaya usaha dapat di bagi dua jenis, yaitu biaya tetap serta biaya yang bisa berubah-ubah (Soekardano, 2009).

1. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Menurut Syahrul Akbar *dkk.*, 2015. Termasuk biaya variabel dalam budidaya burung puyuh meliputi : Pakan, tenaga kerja, kemasan, bibit, vaksin, air dan listrik, pajak, vitamin.

2. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan (Kuuswandi, 2005).

Menurut Syahrul Akbar *dkk.*, 2015. Termasuk biaya tetap dalam budidaya burung puyuh meliputi: Kandang, Arco, Ember, sapu, sekop.

Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan pada bandrol harga (Soekartawi, 2006).

Soekartawi (2002:3) menegaskan hasil usaha merupakan hasil produksi yang dikalikan dengan bandrol harga, Mubyarto (1995). Pangandaheng (2012), Pendapatan merupakan biaya penerimaan yang diterima dari hasil usaha yang dijalankan oleh pengusaha. Penghasilan seseorang bergantung terutama pada pekerjaan layanan atau pengeluaran, serta jam kerja, pada tahap kompensasi per jam yang dirasakan.

Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Himawati, 2006).

Pendapatan total usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total (Soekartawi, 1986).

Menurut ungkapan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2007) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang normal perusahaan sekama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan akuitas yang tidak berasal dari kontribusi

penanaman modal. *Financial Accounting Standart Board* (1978) mengeluarkan pengertiannya sebagai berikut: Pendapatan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu etenty atau penyelesaian kewajiban dari etenty atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Baridwan (2008) menegaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode. Pendapatan adalah hasil usaha yang menggambarkan sejauh mana kemajuan usaha yang dijalankan.

Kelayakan Usaha

Kelayakan perniagaan pertanian lebih dampak oleh faktor teknikal, ekonomi dan sosial. Jadi, menjaga pertanian tidak mudah. Faktor teknikal boleh berupa kaedah penanaman biotik dan abiotik, tahap teknologi dan persekitaran. Faktor ekonomi boleh berupa harga, kos dan pendapatan. Faktor sosial dapat membentuk adat. Selain itu sosial dan budaya juga harus diperhatikan (Sumaryanto, 2004 dan Supadi, 2005).

Agar dapat diketahui kelayakan usaha secara jelas dan terang maka ada caranya yaitu analisis yaitu: R/C rasio, B/C rasio. Dengan cara yang disebutkan, maka kelayakan usaha dapat diketahui dengan jelas apakah usaha layak untuk dijalankan atau usaha tidak layak untuk dijalankan (Soerkartawi, 1995).

Analisis Penerimaan atas Biaya (R/C rasio)

Menurut Marris (2010), tingkat pendapatan perniagaan dapat diukur dengan menggunakan analisis pendapatan dan biaya (R/C) yang disarankan dalam

pengiraan. Analisis ini menunjukkan jumlah pendapatan perniagaan yang bisa diterima oleh pengusaha untuk setiap rupiah yang dibelanjakan untuk aktiviti perniagaan. Sekiranya nisbah R/C lebih besar daripada 1 ($R/C > 1$), ini bermaksud bahwa setiap kos tambahan yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan tambahan yang lebih besar daripada biaya tambahan maupun hanya kegiatan perniagaan yang menguntungkan. Sekiranya nilai R/C kurang dari 1 ($R/C < 1$), ini bermaksud bahwa kos tambahan yang dikeluarkan bisa menghasilkan pendapatan tambahan yang lebih rendah daripada biaya tambahan maupun kegiatan bisnis mengalami kerugian.

Analisis Keuntungan atas Biaya (B/C rasio)

Menurut Soeharto (dalam Fahmi 2011) nisbah B/C adalah kaedah yang digunakan untuk melihat berapa banyak keuntungan yang diterima oleh projek untuk satu unit mata wang (dalam hal ini rupiah) yang dikeluarkan. Nisbah B/C adalah nisbah yang membandingkan faedah atau pendapatan perniagaan dengan kos yang dikeluarkan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alibayan (2019) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah. Dari analisis didapatkan total biaya sebesar Rp. 10.229.397 (tahun), dengan penerimaan sebesar Rp. 24.127.907 (tahun), dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 13.898.510 (tahun).

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuary Dwi Pangestuti (2009) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha

Peternakan Puyuh Pada Peternakan Puyuh Bintang Tiga Desa Situ Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Dari analisis didapatkan bahwa usaha puyuh PPBT layak untuk dijalankan, baik untuk usaha puyuh khusus petelur (pola I), usaha puyuh dan pembibit (pola usaha II), maupun usaha pengembangan puyuh petelur dan pembibit (pola usaha III). Usaha pengembangan puyuh petelur dan pembibit yaitu pada populasi puyuh 24.000 ekor merupakan usaha yang paling menguntungkan untuk dilaksanakan, kemudian diikuti oleh usaha puyuh petelur dan pembibit pada populasi 12.000 ekor, lalu usaha puyuh khusus petelur.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2015) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) Di Bojong Farm Kabupaten Bogor. Dari hasil analisis didapatkan biaya usaha pembesaran ikan lele sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) yang dilakukan oleh Bojong Farm dalam satu periode (tiga bulan) sebesar Rp. 23.530.573 dan pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang (*Clarias Gariepinus*) dalam satu periode (tiga bulan) sebesar Rp. 6.469.427.

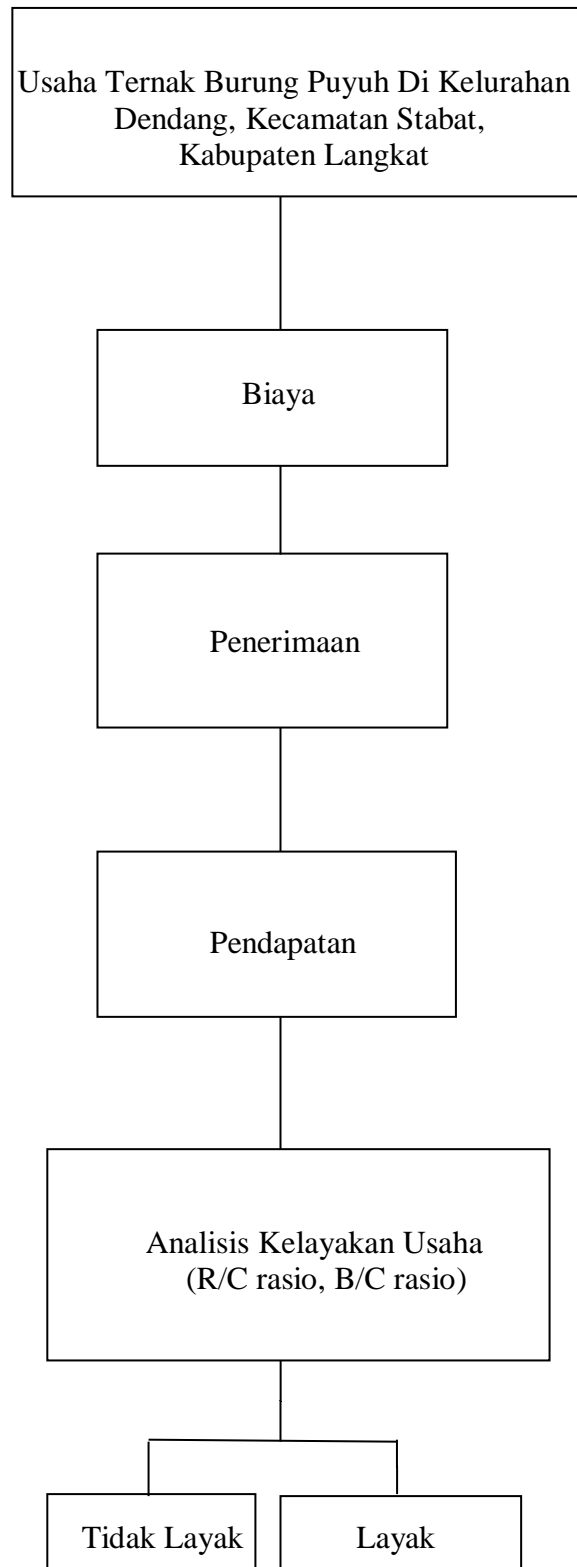
Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan (2019) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh (*Coturnix-Coturnix Japonica*) Petelur Dan Pembibitan Di CV. Djion Puyuh Makassar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa usaha peternakan burung puyuh di CV. Djion Puyuh Makassar dengan jumlah puyuh yang dipelihara 6050 ekor dapat menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 705.310.000 dan Total beban biaya yang harus dikeluarkan Rp. 465.788.000 hingga mendapatkan laba bersih pada usaha burung puyuh petelur dan pembibitan sebesar Rp. 239.522.000/Tahun.

Usaha ini dikatakan layak di kembangkan untuk di jadikan sebagai pendapatan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Pemikiran

Skripsi dibuat berfungsi sebagai menganalisis cost serta benefit bisnis ternak burung puyuh rumahan di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Kemudian menganalisis kelayakan usaha untuk meyakinkan bahwa bisnis puyuh ini bisa terbilang layak untuk dikembangkan atau tidak. Dari paparan alat analisis diatas jadi kerangka pemikiran penelitian ini bisa diketahui yang terdapat di gambar sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dari pengamatan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditulis diatas jadi metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus.

Hasil yang didapat dari data kualitatif kemudian diolah secara deskriptif, untuk mengolah hasil data kuantitatif digunakan agar dapat hasil yang jelas dan terang biaya usaha dan penerimaan sehingga dapat diketahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu usaha yang dijalankan ternak burung puyuh dalam satu tahun ternak.

Meotode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan meihat langsung ke lapangan. Studi merupakan suatu metode yang menerangkan tentang suatu objek tertentu selama waktu yang telah ditentukan, pada setiap daerah juga dapat mengalami perbedaan mengenai objek dalam penelitian.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Analisis pada skripsi ini dilaksanakan di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara yakin dengan pertimbangan bahwa usaha ternak burung puyuh ini menggunakan cara sensus.

Waktu pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2020.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel menurut Sugiono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:04) jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini sebab populasi berjumlah kurang dari 100 responden, maka dari itu penelitian mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat adalah berjumlah 10 responden, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi tanpa harus sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumberkan dari lapangan atau objek penelitian yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan penelitian kepada responden, yaitu peternak burung puyuh.

Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Kaedah analisis data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif, sementara analisis data kuantitatif dilakukan agar menentukan biaya maupun pendapatan usaha sehingga tingkat pendapatan dari peternakan puyuh dapat ditemukan dalam satu tahun ternakan. Di samping itu, menganalisis kelayakan perniagaan untuk melihat sejauh mana aktiviti perniagaan boleh dikatakan mempunyai faedah serta layak dikembangkan dilihat dari analisis nisbah pendapatan hingga kos (R/C), analisis nisbah pendapatan (B/C).

1. Analisis Total Biaya Produksi

Analisis total biaya produksi dilakukan untuk menganalisis rumusan masalah pertama sehingga dapat diketahui berapa besar biaya dalam usaha ternak burung puyuh.

Total biaya adalah keseluruhan pengeluaran maupun hasil penambahan antara biaya tetap dan biaya berubah-ubah selama kegiatan usaha dilakukan atau dijalankan (Ken suratiah, 2006).

Rumus : $TC = FC + VC$

Keterangan :

TC : Total biaya produksi (Rp/bulan)

FC : Total biaya tetap (Rp/bulan)

VC : Total biaya variabel (Rp/bulan)

2. Analisis Total Penerimaan

Total penerimaan untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama sehingga dapat diketahui berapa besar penerimaan dalam usaha ternak burung puyuh.

Seluruh hasil usaha adalah dari hasil x dengan seluruh hasil produksi dan bandrol harga (Himawati, 2006).

Rumus : $TR = Pq \times Q$

TR : Total penjualan (Rp/bulan)

Pq : Harga (Rp/butir)

Q : Total produksi (butir)

3. Analisis Pendapatan

Menghitung keuntungan dilakukan untuk menganalisis rumusan masalah pertama sehingga dapat diketahui berapa besar pendapatan dalam usaha ternak burung puyuh.

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Himawati, 2006).

Rumus : $\pi = TR - TC$

π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : Total Penjualan (Rp/bulan)

TC : Total Biaya produksi (Rp/bulan)

4. R/C rasio

R/C rasio untuk menganalisis rumusan masalah kedua sehingga dapat diketahui apakah usaha ternak burung puyuh dari segi penerimaan atas biaya dapat dikatakan layak atau tidak.

Pendapat Rahim dan Hastuti (2007), R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Hasil yang didapat sebagai acuan agar dapat diketahui dengan terang dan jelas antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya bisnis yang dijalankan, sebagai acuan yang dapat dijadikan pedoman yaitu :

- a. $R/C = >1$ berarti usaha layak untuk dijalankan
- b. $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas
- c. $R/C = <1$ berarti usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

Secara sistematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{\text{Total penerimaan penjualan}}{\text{Total biaya usaha ternak burung puyuh}}$$

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat diketahui hasil analisis usaha yaitu dari segi keuntungan usaha dan kelayakan usaha yang dijalankan sehingga usaha dapat berkembang dengan yang diharapkan. Bisnis yang dikatakan usaha yang layak dijalankan serta bisa untuk dikembangkan secara berlanjut yaitu dengan hasil analisis R/C rasio lebih besar dari satu ($R/C >1$). Jika hasil analisis menunjukkan seperti keterangan diatas maka setiap biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha yang dijalankan.

5. B/C rasio

Rasio penerimaan atas biaya (B/C rasio) untuk menganalisis rumusan masalah kedua sehingga dapat diketahui apakah usaha ternak burung puyuh dari segi keuntungan atas biaya dapat dikatakan layak atau tidak.

Menurut Rihardi dan Hartono (2003), analisis keuntungan maupun kos adalah perbandingan antara tahap keuntungan yang diperoleh dengan jumlah kos yang dikeluarkan. Perniagaan yang dikatakan boleh dilakukan serta berdampak

faedah sekiranya B/C lebih besar. Semakin besar B/C, semakin besar nilai faedah yang akan diperoleh dari perniagaan. Lebih sistematik dapat dirumuskan seperti berikut :

$$\text{B/C rasio} = \frac{\text{Total keuntungan usaha}}{\text{Total biaya usaha}}$$

Definisi Operasional

Maksud Operasional yaitu suatu arah dikatakan sangat jelas dengan apa yang wajib dianalisis serta membatasi dengan sebuah variabel maupun konsep agar menuju keberhasilan terhadap naskah yang dibuat. Maksud operasional dapat mengetahui poin-poin yang disampaikan oleh penulis pada kegiatan yang dapat bermanfaat terhadap kehidupan yang akan mendatang seperti penelitian (Sugiyono, 2014:3).

Defenisi operasional pada analisis yang digunakan adalah :

1. Usaha yang dilakukan adalah usaha ternak burung puyuh.
2. Harga-harga yang digunakan adalah harga yang berlaku pada tahun 2019-2020 dan konstan selama penelitian.
3. Biaya usaha dalam penelitian ini yaitu penjualan dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
4. Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi
5. Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan.

6. Biaya total dalam penelitian ini yaitu penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel.
7. Total penerimaan dalam penelitian ini yaitu hasil produksi dikali dengan harga jual.
8. Pendapatan dalam penelitian ini yaitu total penerimaan dikurangi biaya total.
9. R/C rasio dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan biaya produksi.
10. B/C rasio dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan biaya produksi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Gambaran umum Kelurahan Dendang dapat diketahui keadaan letak dan geografis, kependudukan sosial dan keadaan ekonomi, sarana pendidikan, sarana ekonomi, sarana ibadah. Kelurahan Dendang bisa dikatakan luas, meliputi 6 kelurahan dan 6 Desa berada pada wilayah Kec. Stabat, untuk Kelurahan Dendang dengan luas wilayah yaitu sekitar 296,6 ha. Kelurahan Dendang sendiri terdiri dari 9 lingkungan, yaitu lingkungan 1 Bukit Mas, lingkungan 2 Bahagia, Lingkungan 3 Sejahtera, lingkungan 4 Lubuk Dalam, lingkungan 5 Sei Dendang, lingkungan 6 Tirta, Lingkungan 7 Sentosa, lingkungan 8 Dendang Tirta, dan lingkungan 9 Tirta Jaya. Batas-batas wilayah Kelurahan Dendang dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Perdamaian
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kwala Begumit
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kwala Bingai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kwala Begumit

Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk adalah masyarakat yang terdapat pada suatu daerah kemudian mereka menetap dan bertempat tinggal pada daerah tersebut baik jenis kelamin laki-laki maupun jenis kelamin wanita. Jika dikaitkan antara keadaan penduduk dengan ekonomi, pasti penduduk memanfaatkan potensi yang ada pada suatu daerah tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun keadaan

penduduk pada daerah tempat penelitian ini dilakukan adalah bisa dilihat pada keterangan di bawah ini :

Tabel 3 . Penduduk di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	6.534 Jiwa
2.	Jumlah Penduduk Wanita	3.241 Jiwa
3.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	3.293 Jiwa
	Jumlah	6.534 Jiwa

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dengan Tabel 3 dapat diketahui yaitu total penduduk di Kelurahan Dendang sebesar 6.534 penduduk, dengan jenis kelamin yaitu laki-laki 3.293 jiwa dan wanita 3.241 jiwa. Ini dapat diketahui bahwa penduduk di tempat penelitian yang dilaksanakan sedikit lebih banyak jenis kelamin laki-laki daripada jenis kelamin wanita.

Penggunaan Lahan

Lahan yang berada di Kelurahan Dendang terdiri dari lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, perkantoran dan luas prasarana umum lainnya.

Tabel 4. Penggunaan Lahan di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Uraian	Luas (ha)
1.	Luas Pemukiman	88.5
2.	Luas Persawahan	160
3.	Luas Perkebunan	23
4.	Luas Kuburan	-
5.	Luas Pekarangan	20
6.	Luas Taman	-
7.	Perkantoran	1
8.	Luas Prasarana Umum Lainnya	5
Total Luas		296.6

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Keterangan pada Tabel 4 bisa dijelaskan yaitu penggunaan lahan terluas adalah persawahan, ini menunjukkan bahwa potensi ini sangat baik di Kelurahan Dendang.

Sarana dan Prasarana Umum

1. Fasilitas Pendidikan

Di Kelurahan Dendang terdapat beberapa lembaga pendidikan yaitu PAUD 2 unit, SD 5 unit, SMP 1 unit. Dengan adanya sarana pendidikan di daerah tempat penelitian, tentu adalah hal yang sangat positif. Masyarakat di Kelurahan Dendang khususnya menempuh pendidikan dari PAUD hingga SMP, mereka tidak harus jauh-jauh lagi untuk menempuh pendidikan ini, dengan jarak yang dekat pasti lebih mudah untuk masyarakat dalam hal transportasi.

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan sangat penting di suatu daerah, sebab jika ada masyarakat yang sakit bisa langsung ditangani dengan cepat tanpa harus

menempuh jarak yang jauh. Fasilitas kesehatan yang ada di Kelurahan Dendang yaitu 1 Poliklinik yang terletak di lingkungan 5.

3. Fasilitas Kagamaan

Di Kelurahan Dendang memiliki fasilitas ibadah yaitu masjid 6 unit, mushollah 3 unit. Keterangan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Dendang sangat peduli dengan ibadah mereka, dengan adanya masjid dan mushollah tentu adalah hal yang baik, sehingga mereka dapat beribadah dengan khusuk serta mereka bisa menjalin hubungan sillaturrahim yang erat.

4. Fasilitas Perekonomian

Di Kelurahan Dendang terdapat beberapa fasilitas Perekonomian antara lain yaitu Bank BRI 1 unit, Kelompok Tani 3 unit, kolam renang 1 unit. Dengan adanya fasilitas ini tentu masyarakat Kelurahan Dendang dapat merasakan manfaatnya.

Karakteristik Responden

Ciri responden adalah seseorang yang menjalankan aktivitas yang menyokong hidupnya ke arah yang lebih baik, dalam kajian ini terdapat 10 orang responden. Ciri-ciri seseorang bisa menimbulkan tindakan, pemikiran, dan pengetahuan responden. Ciri-ciri responden dalam bidang penyelidikan ini merangkumi:

1. Jenis Kelamin

Responden dalam kajian ini adalah peternak puyuh yang berada di Desa Dendang, Kabupaten Stabat, Kabupaten Langkat.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Peternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Berkelamin	Total (Orang)	Presentasi (%)
1.	Pria	8	80
2.	Wanita	2	20
Total		10	100

Sumber : Hasil Data Primer Yang Telah Diolah, 2020

Diketahui Tabel 5 bisa diperhatikan pada peternak dengan berkelamin pria sebanyak 8 jiwa adalah 80%, untuk peternak yang berkelamin wanita adalah 2 jiwa. Dengan diketahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah lebih banyak berkelamin pria daripada wani tadi Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat yaitu pria.

2. Usia Responden

Tahap usia adalah salah satu pengaruh yang bisa menyebabkan produktiviti kerja mereka dalam aplikasi perniagaan, usia bisa mempengaruhi petani dalam pembelajaran dan pemahaman. Umur juga bergandeng dengan pemikiran peternak dalam menentukan sistem pengurusan yang akan diterapkan untuk perniagaan yang diusahakan.

Tabel 6. Umur Responden

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	< 30 tahun	1	10
2.	30-45 tahun	2	20
3.	>45 tahun	7	70
Total		10	100

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Diketahui Table 6 menerangkan dengan jelas yaitu total responden yang berumur kurang dari 30 tahun adalah 1 orang, maka responden yang berumur 30-45 tahun adalah 2 orang dan responden yang berumur lebih dari 45 tahun adalah 7 orang. Jadi dapat dilihat bahwa dilihat dari usia responden, sangat berpengaruh pada kemampuan dan sikap mereka dalam menguruskan perniagaan puyuh, terutama mempengaruhi kemampuan berfikir dan kemampuan membuat keputusan.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan bisa dikatakan alur dalam menerima informasi yang positif dengan pemahaman yang baik dalam kegiatan-kegiatan dalam beternak burung puyuh untuk memaksimalkan produksi telur, sebagian dengan mereka ada yang menamatkan diberbagai tingkat pendidikan. Pendidikan responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tamat SD	4	40%
2.	Tamat SMP	-	0%
3.	Tamat SMA	3	30%
4.	Tamat S1	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Diketahui dengan jelas di Tabel 7 menunjukkan yaitu dari 10 responden masing-masing yang tamat SD sebanyak 4 orang, kemudian tamat SMA 3 orang dan yang terakhir tamat S1 3 orang. Dari hasil di atas bisa diterangkan yaitu masing-masing peternak punya latar belakang. Dengan ini bahwa pemilik bisnis

ternak puyuh yang dijalankan di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat punya daya nalar yang mudah untuk menerima ilmu pengetahuan yang positif dan terbaru.

4. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan utama responden sangat penting, ini tentu berpengaruh pada pendidikan yang berbeda. Penjelasan responden berdasarkan pekerjaan utama mereka di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat dapat diketahui seperti berikut :

Tabel 8. Pekerjaan Utama Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentasi (%)
1.	Peternak	3	30
2.	Wiraswasta	3	30
3.	Pensiunan	2	20
4.	PNS	1	10
5.	Mahasiswa	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Data Sekunder Yang Telah diolah, 2020

Diketahui yang terdapat pada Tabel 8 memperlihatkan pekerjaan utama responden atau peternak di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat yang paling mendominasi adalah sebagai peternak dan wiraswasta, dengan masing-masing adalah yaitu 30 persen. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden tidak seluruhnya hanya beprofesi sebagai peternak puyuh.

5. Lama Beternak

Pengalaman peternak menjadi faktor yang sangat penting saat menjalankan usaha, semakin lama peternak dalam menjalankan usahanya, semakin banyak evaluasi yang segera dilakukan dalam beternak puyuh, sehingga

kegiatan usaha selanjutnya dapat berjalan menjadi lebih baik. Pengalaman usaha ternak dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9. Lama Beternak

No.	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1.	<1	2	20
2.	1 – 2	6	60
3.	>2	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Sekunder, 2020

Diketahui yang diperlihatkan pada Tabel 9 yaitu lama beternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat mayoritas mempunyai pengalaman usaha ternak selama 1-2 tahun, artinya peternak sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik, sebab peternak tidak lagi merintis usaha melainkan sedang melakukan usaha ternak dengan periode yang ke dua, sehingga bisa dikatakan peternak akan belajar dari pengalaman yang sudah pernah di rasakan sehingga untuk usaha ternak berikutnya akan menjadikan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

6. Total Tanggungan Responden

Total tanggungan responden merupakan saudara atau keluarga masih tergantung atau tidak ada mata pencaharian seperti istri, anak, saudara dll. Disebut tanggungan keluarga karena mereka tinggal satu rumah dengan responden sehingga mereka menjadi tanggung jawab responden memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanggungan keluarga juga biasanya ikut andil dalam pengembangan usaha, sebab mereka dapat ikut menyalurkan bantuan tenaga maupun pikiran,

sehingga usaha bisa tetap bertahan atau bahkan berkembang dengan baik. Jumlah tanggungan keluarga peternak dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Tanggungan Keluarga Responden

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1.	Tidak ada	6	60
2.	1-4	4	40

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Diketahui yang diperlihatkan pada Tabel 10 membuktikan dengan jelas bahwa peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat yang tidak punya tanggungan keluarga adalah sebesar 60% dan sedangkan yang mempunyai tanggungan keluarga adalah 40%, jadi dapat disimpulkan dengan jelas yaitu kebanyakan peternak burung puyuh tidak mempunyai tanggungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Cara Dalam Bisnis Ternak Burung Puyuh

Pembuatan tempat tinggal puyuh sangat penting dalam bisnis ternak burung puyuh, walaupun perawatannya mudah, burung puyuh memiliki kekurangan ngadatnya produksi telur ketika lingkungan tempat tinggal puyuh telah terjadi perpindahan cuaca yang sangat dramatis. Berikut ada beberapa kandang yang dipersiapkan oleh peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang yaitu :

1. Persiapan kandang rumah

Kandang rumah dibuat dengan ukuran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari peternak, semakin bagus rumah kandang dibuat, maka semakin banyak pula bahan yang digunakan. Kandang rumah berfungsi agar burung tetap steril dari binatang/kotoran yang bisa membuat burung puyuh mati, binatang tersebut seperti ular, tikus dll, selain itu kandang rumah juga berfungsi sebagai pelindung dari hujan.

2. Persiapan kandang untuk satu bulan pertama

Pelaksanaan usaha ternak yang dilakukan peternak di Kelurahan Dendang pada bulan pertama ternak yaitu kandang yang dibuat menggunakan kayu dilapisi kawat. Untuk ukuran kandang ini adalah 1 x 2 meter yang dibuat 4 sekat, dalam satu kandangnya berkapasitas seribu ekor bibit burung puyuh.

3. Persiapan kandang produksi

Setelah bibit berumur sekitar satu bulan, kemudian dipindahkan ke kandang produksi. Kegiatan peternak dalam mengelola bisnis puyuh tepatnya di

Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat membuat kandang atau membelinya yang berbahan dasar kayu kemudian dilapisi dengan kawat yang sesuai dengan kebutuhan peternak atau biasa disebut dengan kandang sistem sangkar. Ukuran tempat tinggal produksi burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat adalah sebagai berikut :

Tabel. 11 Kandang Produksi Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

Peternak	Ukuran (Meter)	Kapasitas (Ekor)	Jadwal Perbersihan (Hari/Sekali)
1	0.5 x 1.5 x 1.5	140	2
2	0.5 x 6 x 2	700	1
3	0.5 x 1.5 x 2	150	2
4	0.5 x 1.5 x 2	150	3
5	0.5 x 1.5 x 2	150	2
6	0.5 x 1.5 x 2	150	2
7	0.5 x 1.5 x 2	150	1
8	0.5 x 1.5 x 2	150	2
9	1 x 1 x 2	140	1
10	0.5 x 1.5 x 1.5	140	2

Sumber : Data Sekunder Yang Telah diolah, 2020

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa kandang didominasi dengan luas 0.5 x 1.5 x 2 meter, dengan kapasitas 150 ekor burung puyuh dan pembersihan kandang 2 hari sekali.

Kandang berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kemampuan menghasilkan telur yang berkualitas. Ukuran kandang yang akan digunakan harus sesuai dengan jumlah puyuh yang akan dipelihara. Idealnya 20 ekor puyuh dewasa membutuhkan luas kandang 1 m² (Tim Karya Mandiri, 2009 : 38).

Jika dilihat dari teori yang mengatakan idealnya 20 ekor burung puyuh membutuhkan luas kandang 1 m² sedangkan kandang peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang kebanyakan menggunakan ukuran kandang 0.5 x 1.5 x 2 meter dengan kapasitas 150 ekor burung puyuh, tentu hal ini dapat mengurangi produktivitas dan kemampuan hasil telur dikarenakan padatnya burung puyuh pada kandang.

4. Anakan puyuh

Bisnis puyuh di daerah tempat penelitian tidak terlalu begitu marak dijalankan tepatnya di Kabupaten Langkat, sehingga responden di Kelurahan Dendang sulit mendapatkan bibit dari wilayahnya sendiri. Bibit burung puyuh dibeli peternak dari daerah Tandem, pembelian bibit dengan cara pesan terlebih dahulu, kemudian sekitar kurang lebih satu minggu barulah bibit diantar ke rumah peternak. Adapun harga bibit yang dibeli oleh peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang adalah seharga Rp. 2500/ekor burung puyuh yang berumur dua hari.

Pemeliharaan Burung Puyuh

1. Pemberian Pakan

Faktor yang begitu vital pada bisnis atau usaha ternak puyuh yaitu pemberian pakan, jika pemberian pakan tidak disiplin maka kerugian usaha sudah di depan mata. Dalam pelaksanaannya, peternak di Kelurahan Dendang kebanyakan melakukan kagitan pemberian makanan sesuai dengan porsi yang mampu dikonsumsi, yang dilakukan 3 kali dalam sehari tepatnya di pagi hari pada sekitar pukul 06 : 00 WIB, siang pada sekitar pukul 13 : 00 WIB, dan sore hari sekitar pukul 16 : 00 WIB. Jenis makanan yang dikonsumsi oleh puyuh adalah

pakan pabrikan. Untuk jumlah makanan dikonsumsi oleh puyuh rata-rata peternak memberikan pakan 0.021 kg atau 21 gram per ekor per hari.

Menurut salah satu jurnal ilmiah (Syahrul Akbar *dkk.*, 2015). Kegiatan peternak pada puyuh yaitu memberikan pola makanan kepada hewan dengan 2 kali sehari, yaitu pada waktu pagi serta malam. Dengan makanan rata-rata 20 gram per kepala setiap hari. Jenis pakan yang diberikan merupakan makanan pabrikan Confeed. Sementara itu, peternak 1 memberi makan ternakannya dengan porsi 3 kali sehari dengan memberi makanan sebanyak 25 gram setiap ekor setiap hari. Berlandaskan teori penelitian jurnal yang sudah pernah ada, tentu peternak puyuh di Kelurahan Dendang terbilang sudah sesuai dalam pemberian pakan.

2. Pemberian Vaksin

Peternak di Kelurahan Dendang memberikan vaksin jenis ND Lasota diaplikasikan dengan cara dituangkan ke air minum puyuh kemudian diaduk hingga sempurna. Pemberian vaksin segera dilakukan apabila puyuh terlihat gejala-gejala sakit, peternak yang memberikan vaksin ini dilakukan sekali dalam tiga bulan. Selain itu ada juga peternak yang memberikan vaksin antiseptik dengan cara disemprotkan, yang dilakukan sebulan sekali.

3. Perlakuan Vitamin

Ini adalah hal yang begitu berpengaruh kepada hasil dari produksi telur yang dihasilkan oleh puyuh. Untuk masa pertumbuhan burung puyuh atau masa DOQ, peternak memberinya pitacik. Sedangkan untuk perangsang telur, jika ada indikasi menurunnya produksi telur dengan ciri-ciri kotoran berwarna kehijauan, maka peternak memberikan vitamin. Dalam pemberian vitamin, peternak

Kelurahan Dendang memberikan vitamin dengan berbagai merek, ada yang menggunakan egg stimulant, medi egg, vita stress. Untuk memberikan vitamin ini diaplikasikan 1 minggu 1 kali atau 2 minggu 1 kali, sesuai kerutinan peternak.

4. Pembersihan Kandang

Peternak sudah menentukan waktu dalam kegiatan dalam kegiatan mensterilkan kotoranyang ada pada tempat tinggal dan lingkungan puyuh. Peternak juga wajib harus dapat menjaga kelembaban yang selalu sesuai dengan kehidupan puyuh, sehingga puyuh merasa nyaman dan dapat menghasilkan telur yang baik. Untuk kotorannya sendiri dapat menjadikan nilai tambah pada para peternak puyuh, setelah meraka mengambil kotoran dari kandang kemudian peternak menjemur kotoran dengan cara membentangkan di atas alas serta dibawah panas matahari, kemudian sekitar dua minggu di jemur barulah kotoran bisa dikatakan sebagai kompos sehingga bisa di berikan kepada tanaman yang dimiliki oleh peternak. Adapun program pembersihan kandang yang dilakukan para peternak di Kelurahan Dendang rata-rata 2 hari sekali.

Pemanenan

Panen telur burung puyuh dilakukan setiap hari, jenis puyuh petelur ini dapat memulai melaksanakan atau bisa bertelur dengan usia yang tidak lama yaitu sekitar 42 hari ke atas. Masa bertelur burung puyuh adalah saat petang datang pada sekitar pukul 16 : 00 WIB hingga malam hari. Peternak mengambil telur burung puyuh pada malam dan pagi hari, kemudian disusun dalam papan telur yang diisi 100 butir telur dalam satu papan, peternak melakukan pecking dengan cara menyusunnya di tempat telur yang berisikan 100 butir telur dalam satu tempat

atau dalam satu papan, modal yang dikeluarkan untuk tempat telurnya adalah Rp. 800 per papan yang termasuk biaya pada usaha ternak.

Penjualan

Setelah hasil panen sudah siap dikemas, barulah kemudian telur burung puyuh dapat dijual. Penjualan telur burung puyuh yang ada di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat yaitu para peternak menjualnya ke agen/pengepul kemudian agen/pengepul menjual kembali telur burung puyuh ke berbagai pasar dan pedagang ecer.

Analisis Biaya Usaha Ternak Burung Puyuh

Kegiatan dalam sebuah proses produksi tidak terlepas menghadapi kendala biaya yang wajib dikeluarkan untuk menyediakan serta memfasilitasi faktor produksi yang dibutuhkan guna melakukan kegiatan bisnis. Pengeluaran usaha ternak burung puyuh yang ada di Kelurahan Dendang terdapat sepuluh peternak yang diteliti. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel lalu kemudian dijumlahkan serta ditemui jumlah pada biaya seluruhnya dari proses produksi yang dilakukan, seperti biaya perolehan input, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap Usaha Ternak (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan pengeluaran pada operasional suatu bisnis yang dijalankan dengan situasi tetap pada suatu proses produksi (Soekardano, 2009). Biaya tetap tepat dengan penemuan dari analisis dalam suatu bisnis ternak puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Biaya Tetap Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)

Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp/Tahun)
Penyusutan	2.049.400
Tenaga kerja	12.600.000
Sapu	100.000
Listrik, air	1.326.000
Jumlah	16.075.400

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi satu tahun yaitu sebesar Rp. 16.075.400.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel pada usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang meliputi bibit, pakan, vitamin, vaksin, listrik/penerangan, air, papan telur dan biaya lain-lain. Jumlah biaya variabel masing-masing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Biaya Variabel Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun)

Jenis Biaya Variabel	Biaya (Rp/Tahun)
Bibit	4.875.000
Pakan awal 1 bulan pertama	1.215.000
Pakan normal	59.784.000
Vitamin	120.700
Vaksin	176.000
Papan telur	3.312.000
Total	69.482.700

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa total biaya variabel usaha ternak burung puyuh dijalankan selama satu tahun sebesar Rp. 69.482.700, dengan rincian biaya Bibit Rp. 4.875.000, biaya pakan awal 1 bulan pertama Rp. 1.215.000, biaya pakan normal Rp. 59.784.000, biaya vitamin Rp. 120.700, biaya vaksin Rp. 176.000, biaya papan telur Rp. 3.312.000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel yang paling besar adalah biaya pakan normal yaitu sebesar Rp. 59.7840.000.

3. Biaya Total

Biaya total usaha ternak burung puyuh adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Biaya Total Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun).

Jenis Biaya	Biaya (Rp/Tahun)	Presentasi (%)
Biaya Tetap	16.075.400	18,8%
Biaya Variabel	69.482.700	81,2%
Jumlah	85.558.100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa total biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel pada usaha ternak burung puyuh, biaya usaha ternak burung puyuh yaitu sebesar Rp. 85.558.100. Presentase biaya terbesar adalah biaya variabel yaitu sebesar 81,2% atau sebesar Rp. 16.075.400.

Analisis Penerimaan Usaha Ternak Burung Puyuh

Penerimaan yang diperoleh peternak selama satu tahun beternak dapat dilihat dari penjualan telur. Adapun besarnya penerimaan yang diperoleh oleh peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Penerimaan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun).

Keterangan	Produksi	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp/Tahun)
Telur	4.140 (Papan)	25.000/Papan	103.500.000
Daging	1.888.5 (Ekor)	2.500/Ekor	4.721.250
Total			108.221.250

Sumber : Data Primer diolah,2020

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang adalah Rp. 108.221.250. Dimana penerimaan tertinggi adalah dari telur puyuh sebesar Rp. 103.500.000. Sedangkan penerimaan dari daging puyuh sebesar Rp. 4.721.250.

Penerimaan telur pada usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat dalam ternak satu tahun atau 365 hari yaitu dimulai pada 40 hari ternak barulah burung puyuh mulai bertelur. Jadi, penerimaan telur yang diterima yaitu 365-40 sama dengan 325 hari dalam satu tahun. Sedangkan penerimaan daging adalah dari puyuh yang sudah afkir.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh

Pendapatan diperoleh setelah total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun usaha ternak burung puyuh. Besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dapat diperoleh peternak yang dipengaruhi oleh total penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan diperoleh nilai positif maka peternak memperoleh keuntungan sedangkan jika nilainya negatif maka peternak mengalami kerugian. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang adalah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 16. Pendapatan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat (Per Tahun).

Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
Penerimaan	108.221.250
Biaya Produksi	85.558.100
Pendapatan	22.663.150

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 16 bahwa rata-rata pendapatan peternak burung puyuh selama beternak dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 22.663.150 dimana penerimaan adalah sebesar Rp. 108.221.250, dan biaya produksi adalah sebesar Rp. 85.558.100.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Burung Puyuh

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian biaya produksi maupun titik impas dari suatu usaha sehingga analisis usaha dapat melihat sejauh mana kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan. Cara melihat kelayakan usaha dalam penelitian ini yaitu analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio), analisis pendapatan/keuntungan atas biaya (B/C rasio).

Untuk mengetahui usaha ternak burung puyuh ini layak atau tidak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Revenue-Cost Rasio (R/C)

Tabel 17. Kelayakan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat Berdasarkan R/C Rasio (RP/Tahun).

No.	Keterangan	Nilai
1.	Penerimaan (Rp/Tahun)	108.221.250
2.	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	85.558.100
	R/C rasio	1,26

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha ternak burung puyuh dilihat berdasarkan R/C rasio diperoleh penerimaan sebesar Rp. 108.221.250 dan total biaya produksi sebesar Rp 85.558.100. Nilai R/C rasio sebesar 1,26, ini menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1 maka penerimaan akan bertambah sebesar 1,26. Nilai R/C rasio menunjukkan nilai 1,26 yaitu lebih besar dari 1. Maka hal ini berarti bahwa secara ekonomi usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat layak untuk diusahakan. Bila nilai R/C rasio lebih kecil dari 1, artinya tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya atau secara sederhana kegiatan usaha mengalami kerugian. Persiapan dan kegiatan yang dilakukan peternak sudah sesuai standard dengan teori-teori sebagai berikut :

a. Lokasi Peternakan

Lokasi yang dipilih peternak jauh dari suara bising, tidak banjir, akses transportasi yang mudah, kecukupan air, sirkulasi udara yang baik, peternak memilih lokasi pekarangan rumah dan lahan pertanian sebagai lokasi ternak burung puyuh.

b. Pakan Burung Puyuh

Pemberian pakan burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat diberikan 3 kali dalam satu hari yaitu pagi, siang, sore. Jenis pakan yang diberikan adalah pakan komersil, sedangkan untuk pemberian minum dilakukan terus-menerus. Faktor yang paling penting dalam beternak burung puyuh adalah pemberian pakan dan minum, peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang beranggapan bahwa jika terlambat pemberian pakan terhadap burung puyuh, maka

pasti produksi telur menurun, jika pemberian pakan dan minum tepat pada waktunya pasti produksi telur normal.

c. Suhu Ruangan Yang Stabil

Suhu yang baik dalam proses produksi telur burung puyuh adalah berkisar 20-25⁰C dengan kelembapan 30-80%, suhu ini sesuai dengan keadaan dilokasi ternak. Keadaan yang sesuai menjadi salah satu pengaruh produksi telur. Selain itu juga tempat ternak burung puyuh tepat di lahan pertanian, sehingga udara masih sangat alami.

d. Pembersihan Kandang

Hal berikutnya yang sangat diperhatikan dalam beternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat adalah pembersihan kandang, pentingnya menjaga kebersihan kandang saat beternak bukan hanya digunakan agar burung tetap bertelur tetapi juga mencegah adanya virus yang berkembang dan menyebar luas.

2. Benefit-Cost Rasio (B/C)

Tabel 18. Kelayakan Rata-Rata Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat Berdasarkan B/C Rasio (Per Tahun).

No.	Keterangan	Nilai
1.	Pendapatan	22.663.150
2.	Biaya Produksi	85.558.100
	B/C Rasio	0,26

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 18 menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha ternak burung puyuh berdasarkan B/C rasio diperoleh pendapatan sebesar Rp. 22.663.150 dan biaya produksi Rp. 85.558.100. Nilai B/C rasio adalah 0,26, ini berarti setiap penambahan biaya sebesar Rp. 1, maka pendapatan akan

bertambah sebesar 0,26. Nilai B/C rasio menunjukkan nilai 0,26 lebih besar dari 0, maka hal ini berarti secara ekonomi usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat layak untuk diusahakan. Teori mengetahui kelayakan usaha berdasarkan B/C rasio sesuai dengan teori sebagai berikut :

Aanalisis rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) lebih besar dari 0. Semakin besar nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio), maka semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut (Rahardi dan Hartono, 2003).

Usaha ternak di Kelurahan Dendang dikatakan layak berdasarkan R/C rasio dan B/C rasio, walaupun keuntungan yang diperoleh peternak belum maksimal. Artinya usaha yang dilakukan masih perlu upaya yang lebih baik lagi dalam realisasinya, sehingga peternak mampu meraih keuntungan dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang sebesar Rp. 85.558.100 dan pendapatan sebesar Rp. 22.663.150.
2. Usaha ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat bila dilihat berdasarkan R/C rasio layak untuk diusahakan karena R/C rasio >1 , dimana R/C rasio usaha ternak burung puyuh adalah 1,26, dan kelayakan usaha ternak burung puyuh bila dilihat berdasarkan B/C rasio layak diusahakan karena B/C rasio >0 , dimana B/C rasio usaha ternak burung puyuh adalah 0,26.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah ditulis, maka peneliti memberikan saran sebagaiberikut :

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan ternak burung puyuh di Kelurahan Dendang, maka perlu adanya dukungan dari berbagai lembaga, terutama modal yang memadai karena faktor modal ini sangat penting pada peningkatan pendapatan.
2. Peternak burung puyuh di Kelurahan Dendang membentuk kelompok ternak, sehingga para peternak bisa saling bekerja sama dalam hal kegiatan-kegiatan mengelola ternak burung puyuh yang lebih maksimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu juga, jika adanya

kelompok peternak, para peternak bisa mengajukan bantuan modal usaha kepada pihak-pihak yang sedia memberikan, khususnya pihak pemerintah.

3. Perlunya perhatian pemerintah untuk teknis budidaya ternak burung puyuh yang lebih baik, sehingga peternak dapat meraih keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan Tantri. F. 2016. Jakarta. Manajemen Pemasaran. Pt Rjagrfindo Persada.
- Akbar, S. Fauzia. L. Dan Salmiah. 2015. Analisis Break Even Point (Bep) Usaha Ternak Burung Puyuh. Medan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Assuari, S. 2014. Manajemen Pemasaran. Jakarta. Pt Rajagrfindo Persada.
- Bawinto, A. Mokoagouw. Elly.dan Manese. 2016. Analisis Break Even Point Ternak Sapi Potong Kelompok Tani “Sumber Hidup Sejati” Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Manado. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi.
- Dionysius, A.W. Mone, D. A. W. Sudjarwo. E. Muharlien. 2016. Malang. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya Malang.
- Destia, M. Sudrajat. D. Dan Dihansih. E. 2017. Pengaruh Rasio Panjang Dan Lebar Kandang Terhadap Produktivitas Burung Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Periode Produksi. Bogor. Fakultas Pertanian Universitas Djuanda.
- Jamaludin, 2015, Analisis pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkurian (*Clarias Gariepinus*) di Bojong Farm Kabupaten Bogor. Jakarta, Fakultas sains dan teknologi universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Manado. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Mahabirama, A. K. Kuswanti. H. Daryanto. S. dan Winandi. R. 2013. Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Manda, G. S. 2018. Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). Faculty Of Economic And Business Singaperbangsa Karawang University. Karawang Jawa Barat. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1 Maret 2018 ISSN : 2503-4413, Hal 19 – 33.
- Normansyah, D. Rochaeni. S. Dan Humaerah. A. D. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan

- Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Bogor. Alumni Prodi Agribisnis Dan Dosen Fakultas Sains Dan Teknologi Uin SyarifHidayatullah Jakarta. Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [29 - 44] Issn : 1979-0058.
- Nuswardhani, S. K. 2017. Struktur Biaya Dan Profitabilitas Usahatani Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Dan Kedelai). Pasuruan. Fakultas Pertanian, Universitas Yudharta Pasuruan. *P-Issn: 2085-241x Jurnal E-Issn: 2599-300. Agromix Volume 8, No 1, Maret 201.*
- Putri, I. C. K. 2013. Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi – Moutong. Manado. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Issn 2303-1174.
- Priangani, A. 2013. Memperkuat Manajemen Pemasaran Dalam Konteks Persaingan Global. Unpas Bandung.
- Ruslan, 2019. Aanalisis pendapatan usaha ternak burung puyuh (Coturnix Japonica) petelur dan pembibitan di CV. DJION PUYUH MAKASSAR. Makassar, Fakultas sains dan teknologi universitas negeri alauddin.
- Raharjo, S. Rahayu. E. dan Purnomo. S. H. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Surakarta. Fakultas Pertanian UNS.
- Rantung, D. 2014. Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Pangsit Tompaso. Manado. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rahmawati, L. Hidayati. K. dan Rasyidi. A. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan Pada PT. Whiradharma Muliajasa Konstruksi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara. Jurnal Akuntansi UBHARA ISSN : 2460-7762.
- Rosidi, dan Anam. A. K. 2017. Pengaruh Tepung Daun Sukun (Artocarpus Altilis) Terhadap Produksi Dan Kualitas Telur Puyuh (Coturnix-Coturnic Japonica). Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman.
- Suswadi, 2018. Analisis Titik Impas, Tingkat Efisiensi Dan Tingkat Karakteristik Pertanian Organik Di Boyolali. Issn Cetak : 0854-2813 Issn Online : 2301-6698 Agrineca Vol 18 No 2 Juli 2018.
- Santa, L. S. N. M. Salendu. A. H . S. dan Kalangi. L. S. 2018. Analisis *Margin Of Safety* Usaha Peternakan Puyuh “Merryland” Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupatn Minahasa. Manado. Fakultas Peternakan Universitas

- Sam Ratulangi Manado. Jurnal Zootek (“Zootek” Journal) Vol. 38 No. 1 : 183-191 : (Januari 2018) Issn 0852-2626.
- Sugiarto, E. 2016. Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan.
- Subekti, E. dan Hastuti. D. 2013. Budidaya Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Di Pekarangan Sebagai Sumber Protein Hewani Dan Penambah Income Keluarga. Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan. 2018. Statistik Kesehatan Dan Peternakan Hewan. Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Ri.
- Samosir, R. 2018. Peternak Mengeluh, Harga Telur Puyuh Anjlok. Medan. http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/07/24/354299/peternak_mengeluh_harga_telur_puyuh_anjlok/.
- Tamba, H. R. E. Suprijatna Dan Atmomarsono. U. 2019. Pengaruh Frekuensi Dan Periode Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Tingkah Laku Makan Burung Puyuh Petelur *The.Semarang*. Fakultas Peternakan Dan Pertanian, Universitas Diponegoro.
- Tabloid Peluang Usaha edisi 02 Th XI 06-19 Nov 2015 Sumber artikel : <http://www.peluangusahaterbaruku.com/2017/12/prospek-usaha-ternak-burung-puyuh.html>. Jakarta.
- Utami, A. W. Firman. A. Dan Herlina. L. 2015. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usaha Domba Analysis Farm Worker Productivity In Sheep Farm. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Wangefela, L. Santa. Salendu. Dan Kalangi. 2018. Analisis Margin Of Safety Usaha Peternakan Puyuh “Merryland” Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Winarko, S. P. dan Astuti. P. 2018. Analisis Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Multi Produk) Pada Perusahaan Pia Latief Kediri. Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Wahyuri, M. Rahmadani. E. dan Elfawati. 2014. Manajemen Teknis Produksi Peternakan Puyuh (Studi Kasus Di Peternakan Masagena Kecamatan Tenayan Raya). *Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN SUSKA Ria*.
- Wanti, S. Taridala. S. A. A. Saili. T. dan Budiyanto. 2017. Preferensi Konsumen Telur Puyuh Di Kota Kendari. Kendari. Fakultas Peternakan Universitas Hal

Uoleo. E-ISSN: 2502-3292 Volume 2 Nomor 2 (Oktober 2017) Halaman 20-36.

Winata, R. Harga Daging Burung Puyuh. Medan. StabilN2015).<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/06/29/172415/harga-daging-burung-puyuh-stabil/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Penelitian

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BURUNG PUYUH DI KELURAHAN DENDANG, KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terima kasih atas partisipasi saudara/saudari untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuisisioner ini yang merupakan instrument penelitian dilakukan oleh :

Peneliti : Muhammad Soli

Fakultas : Pertanian

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Untuk memenuhi tugas penyelesaian Skripsi Program Sarjana, saya harap saudara/saudari menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah, Semua sesuai dengan kode etik penelitian. Penelitian menjamin kerahasiaan semua data. Ketersediaan saudara/saudari dalam mengisi kuisisioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hari/Tanggal :

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Dusun :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Status Pekerjaan :
7. Pengalaman berusaha ternak burung puyuh :
8. Jumlah tanggungan :

9. Apakah ada kerjasama untuk modal usaha ternak burung puyuh saudara dengan kemitraan? Alasan?.....
10. Selain ternak burung puyuh. Apakah saudara memiliki ternak lain?
11. Berapa jumlah ternak burung puyuh yang saudara pelihara?
12. Berapa butir telur yang dihasilkan per hari?
13. Berapa jumlah ternak burung puyuh yang mati dalam satu tahun? dan alsannya?
14. Jenis ransum apa yang di gunakan?.....
15. Berapa kali saudara melakukan pembersihan kandang?.....
16. Apakah saudara melaksanakan penanganan limbah kotoran ternak burung puyuh?.....
17. Apakah ternak burung puyuh diberi vitamin, mineral, atau tambahan nutrisi?
18. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan mengenai peternakan burung puyuh?
19. Apakah saudara ikut bergabung dalam kelompok peternak?.....

1. Biaya Tetap

a. Investasi

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Per Unit	Total Harga	Lama Bisa di Pakai
Kandang Pemeliharaan					
a. Kandang Rumah					
b. Kandang umur 2-40 hari					
c. Kandang Produksi					
Peralatan Kandang					
a. Sekop					
b. Sapu					
c. Ember					
Biaya Lain-Lain					
Total					

b. Tenaga Kerja

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Biaya Perbulan	Total Biaya
1.	Tenaga Kerja Keluarga				
2.	Tenaga Kerja Keluarga				
	Total Biaya				

2. Biaya Variabel

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan	Total Harga
1.	Pakan				
2.	a. Pakan Awal				
3.	b. Pakan Normal				
4.	Vaksin				
5.	Vitamin				
6.	Listrik,air				
7.	Papan Telur				
8.	Lain-lain				
	Total				

3. Penerimaan

No.	Uraian	Jumlah (Papan)	Harga Jual Perpapan	Total
1.	Telur			
2.	Lain-lain			
	Total			

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No.	Nama Responden	Umur (Umur)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Usaha (Tahun)	Lingkungan
1.	Bima Suhendra	22	Mahasiswa	-	3	Dendang Tirta
2.	Jumirin	61	SD	-	1	Sejahtera
3.	Junaidi	53	S1	3	1	Sejahtera
4.	Ngatino	46	SD	-	0.6	Tirta Jaya
5.	Ika	38	S1	-	0.5	Tirta Jaya
6.	Hotma Purba	51	SMA	3	3	Bukit Mas
7.	Suprianto	50	SMA	4	1	Tirta Jaya
8.	Suyanto	50	SD	3	1.5	Tirta Jaya
9.	Sumariadi	43	SD	3	1.5	Tirta Jaya
10.	Ponimin	68	SD	-	3	Dendang Tirta

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Kandang Rumah Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	1	5.000.000	5	1.000.000
2.	Jumirin	1	5.000.000	5	1.000.000
3.	Junaidi	1	10.000.000	10	1.000.000
4.	Ngatino	1	5.000.000	5	1.000.000
5.	Ika	1	10.000.000	5	2.000.000
6.	Hotma Purba	1	5.000.000	5	1.000.000
7.	Suprianto	1	5.000.000	5	1.000.000
8.	Suyanto	1	5.000.000	5	1.000.000
9.	Sumariadi	1	20.000.000	10	2.000.000
10.	Ponimin	1	5.000.000	5	1.000.000
	Total	10	75.000.000		1.000.000
	Rataan	1	7.500.000		1.200.000

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Kandang Bibit Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	2	250.000	500.000	5	100.000
2.	Jumirin	1	250.000	250.000	5	50.000
3.	Junaidi	2	250.000	500.000	5	100.000
4.	Ngatino	3	250.000	750.000	5	150.000
5.	Ika	3	250.000	750.000	5	150.000
6.	Hotma Purba	1	250.000	250.000	5	50.000
7.	Suprianto	2	250.000	500.000	5	100.000
8.	Suyanto	2	250.000	500.000	5	100.000
9.	Sumariadi	5	250.000	1.250.000	5	250.000
10.	Ponimin	1	250.000	250.000	5	50.000
	Total			5.500.000		1.100.000
	Rataan			550.000		110.000

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Kandang Produksi Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	15	250.000	3.750.000	5	750.000
2.	Jumirin	2	900.000	1.800.000	5	360.000
3.	Junaidi	10	250.000	2.500.000	5	500.000
4.	Ngatino	17	250.000	4.250.000	5	850.000
5.	Ika	17	250.000	4.250.000	5	850.000
6.	Hotma Purba	7	250.000	1.750.000	5	350.000
7.	Suprianto	10	250.000	2.500.000	5	500.000
8.	Suyanto	10	250.000	2.500.000	5	500.000
9.	Sumariadi	36	250.000	9.000.000	5	1.800.000
10.	Ponimin	8	250.000	2.000.000	5	400.000
	Total	132		34.300.000		6.860.000
	Rataan			3.430.000		686.000

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Sekop Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	1	15.000	5	3.000
2.	Jumirin	1	15.000	5	3.000
3.	Junaidi	1	15.000	5	3.000
4.	Ngatino	1	15.000	5	3.000
5.	Ika	1	15.000	5	3.000
6.	Hotma Purba	1	15.000	5	3.000
7.	Suprianto	1	15.000	5	3.000
8.	Suyanto	1	15.000	5	3.000
9.	Sumariadi	1	15.000	5	3.000
10.	Ponimin	1	15.000	5	3.000
	Total	10	150.000		30.000
	Rataan		15.000		3000

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Ember Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	1	10.000	2	5.000
2.	Jumirin	1	10.000	2	5.000
3.	Junaidi	1	10.000	2	5.000
4.	Ngatino	1	10.000	2	5.000
5.	Ika	1	10.000	2	5.000
6.	Hotma Purba	1	10.000	2	5.000
7.	Suprianto	1	10.000	2	5.000
8.	Suyanto	1	10.000	2	5.000
9.	Sumariadi	2	20.000	2	10.000
10.	Ponimin	1	10.000	2	5.000
	Total	11	110.000		55.000
	Rataan		11.000		5.500

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Arco Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	-	-	-	-
2.	Jumirin	-	-	-	-
3.	Junaidi	-	-	-	-
4.	Ngatino	-	-	-	-
5.	Ika	-	-	-	-
6.	Hotma Purba	1	350.000	3	117.000
7.	Suprianto	-	-	-	-
8.	Suyanto	-	-	-	-
9.	Sumariadi	1	350.000	3	117.000
10.	Ponimin	-	-	-	-
	Total	2	700.000	-	234.000
	Rataan		70.000		23.400

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Pengki Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	1	40.000	2	20.000
2.	Jumirin	1	40.000	2	20.000
3.	Junaidi	1	40.000	2	20.000
4.	Ngatino	1	40.000	2	20.000
5.	Ika	1	40.000	2	20.000
6.	Hotma Purba	1	40.000	2	20.000
7.	Suprianto	1	40.000	2	20.000
8.	Suyanto	1	40.000	2	20.000
9.	Sumariadi	1	40.000	2	20.000
10.	Ponimin	1	40.000	2	20.000
	Total		400.000		200.000
	Rataan		40.000		20.000

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Sprayer Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Per Tahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	-	-	-	-
2.	Jumirin	-	-	-	-
3.	Junaidi	-	-	-	-
4.	Ngatino	-	-	-	-
5.	Ika	-	-	-	-
6.	Hotma Purba	-	-	-	-
7.	Suprianto	-	-	-	-
8.	Suyanto	-	-	-	-
9.	Sumariadi	1	30.000	2	15.000
10.	Ponimin	-	-	-	-
	Total		30.000		15.000
	Rataan		3.000		1.500

Lampiran 11. Total Biaya Penyusutan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Kandang Rumah (Rp)	Bln Pertama (Rp)	Kandang Produksi (Rp)	Sekop (Rp)	Ember (Rp)	Arco (Rp)	Pengki (Rp)	Sprayer (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	1.000.000	100.000	750.000	3.000	5.000	-	20.000	-	1.878.000
2.	Jumirin	1.000.000	50.000	360.000	3.000	5.000	-	20.000	-	1.438.000
3.	Junaidi	1.000.000	100.000	500.000	3.000	5.000	-	20.000	-	1.628.000
4.	Ngatino	1.000.000	150.000	850.000	3.000	5.000	-	20.000	-	2.028.000
5.	Ika	2.000.000	150.000	850.000	3.000	5.000	-	20.000	-	3.028.000
6.	Hotma Purba	1.000.000	50.000	350.000	3.000	5.000	117.000	20.000	-	1.545.000
7.	Suprianto	1.000.000	100.000	500.000	3.000	5.000	-	20.000	-	1.628.000
8.	Suyanto	1.000.000	100.000	500.000	3.000	5.000	-	20.000	-	1.628.000
9.	Sumariadi	2.000.000	250.000	1.800.000	3.000	10.000	117.000	20.000	15.000	4.215.000
10.	Ponimin	1.000.000	50.000	400.000	3.000	5.000	-	20.000	-	1.478.000
	Total	12.000.000	1.100.000	6.860.000	30.000	55.000	234.000	200.000	15.000	20.494.000
	Rataan	1.200.000	110.000	686.000	3.000	5.500	23.400	20.000	1.500	2.049.400

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan
Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah	Per Bulan (Rp)	Biaya Setahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	1	1.000.000	12.000.000
2.	Jumirin	1	1.000.000	12.000.000
3.	Junaidi	1	1.000.000	12.000.000
4.	Ngatino	1	1.000.000	12.000.000
5.	Ika	1	1.000.000	12.000.000
6.	Hotma Purba	1	1.000.000	12.000.000
7.	Suprianto	1	1.000.000	12.000.000
8.	Suyanto	1	1.000.000	12.000.000
9.	Sumariadi	1	1.500.000	18.000.000
10.	Ponimin	1	1.000.000	12.000.000
	Total		10.500.000	126.000.000
	Rataan		1.050.000	12.600.000

Lampiran 13. Biaya Sapu Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang,
Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	4	100.000
2.	Jumirin	4	100.000
3.	Junaidi	4	100.000
4.	Ngatino	4	100.000
5.	Ika	4	100.000
6.	Hotma Purba	4	100.000
7.	Suprianto	4	100.000
8.	Suyanto	4	100.000
9.	Sumariadi	4	100.000
10.	Ponimin	4	100.000
	Total	4	1.000.000
	Rataan		100.000

Lmpiran 14. Biaya Listrik/air Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan
Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Setahun (Rp)
1.	Bima Suhendra	125.000	1.500.000
2.	Jumirin	80.000	960.000
3..	Junaidi	100.000	1.200.000
4.	Ngatino	150.000	1.800.000
5.	Ika	150.000	1.800.000
6.	Hotma Purba	90.000	1.080.000
7.	Suprianto	80.000	960.000
8.	Suyanto	80.000	960.000
9.	Sumariadi	200.000	2.400.000
10.	Ponimin	50.000	600.000
	Total	1.105.000	13.260.000
	Rataan	110.500	1.326.000

Lampiran 15. Total Biaya Tetap Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Penyusutan (Rp)	Tenaga Kerja Keluarga (Rp)	Sapu (Rp)	Biaya Listrik (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Bima Suhendra	2.000	1.878.000	12.000.000	100.000	1.500.000	15.478.000
2.	Jumirin	1.000	1.438.000	12.000.000	100.000	960.000	14.498.000
3.	Junaidi	1.500	1.628.000	12.000.000	100.000	1.200.000	14.928.000
4.	Ngatino	2.500	2.028.000	12.000.000	100.000	1.800.000	15.928.000
5.	Ika	2.500	3.028.000	12.000.000	100.000	1.800.000	16.928.000
6.	Hotma Purba	1.000	1.545.000	12.000.000	100.000	1.080.000	14.725.000
7.	Suprianto	1.500	1.628.000	12.000.000	100.000	960.000	14.688.000
8.	Suyanto	1.500	1.628.000	12.000.000	100.000	960.000	14.688.000
9.	Sumariadi	5.000	4.215.000	18.000.000	100.000	2.400.000	24.715.000
10.	Ponimin	1.000	1.478.000	12.000.000	100.000	600.000	14.178.000
Total		19.500	20.494.000	126.000.000	1.000.000	13.260.000	160.754.000
Rataan			2.049.400	12.600.000	100.000	1.326.000	16.075.400

Lampiran 16. Biaya Bibit Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Harga Per Ekor (Rp)	Biaya Bibit (Rp)
1.	Bima Suhendra	2.000	2.500	5.000.000
2.	Jumirin	1.000	2.500	2.500.000
3.	Junaidi	1.500	2.500	3.750.000
4.	Ngatino	2.500	2.500	6.250.000
5.	Ika	2.500	2.500	6.250.000
6.	Hotma Purba	1.000	2.500	2.500.000
7.	Suprianto	1.500	2.500	3.750.000
8.	Suyanto	1.500	2.500	3.750.000
9.	Sumariadi	5.000	2.500	12.500.000
10.	Ponimin	1.000	2.500	2.500.000
	Total	19.500		48.750.000
	Rataan			4.875.000

Lampiran 17. Biaya Pakan Bibit 1 Bulan Pertama Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	200	6.000	1.200.000
2.	Jumirin	100	6.000	600.000
3.	Junaidi	175	6.000	1.050.000
4.	Ngatino	250	6.000	1.500.000
5.	Ika	250	6.000	1.500.000
6.	Hotma Purba	100	6.000	600.000
7.	Suprianto	175	6.000	1.050.000
8.	Suyanto	175	6.000	1.050.000
9.	Sumariadi	500	6.000	3.000.000
10.	Ponimin	100	6.000	600.000
	Total	2.025	6.000	12.150.000
	Rataan	202.5		1.215.000

Lampiran 18. Biaya Pakan Normal Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Kg)	Harga Per Kilo (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	9.870	6.000	59.220.000
2.	Jumirin	5.170	6.000	31.020.000
3.	Junaidi	7.520	6.000	45.120.000
4.	Ngatino	12.925	6.000	77.550.000
5.	Ika	12.690	6.000	76.140.000
6.	Hotma Purba	4.700	6.000	28.200.000
7.	Suprianto	7.990	6.000	47.940.000
8.	Suyanto	7.755	6.000	46.530.000
9.	Sumariadi	25.850	6.000	155.100.000
10.	Ponimin	5.170	6.000	31.020.000
	Total	99.640	6.000	597.840.000
	Rataan			59.784.000

Lampiran 19. Biaya Vitamin Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Vitacik (Rp)	Egg Stimulant (Rp)	Medi Egg (Rp)	Vita Strees (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	40.000	-	-	-	40.000
2.	Jumirin	25.000	40.500	28.500	-	94.000
3.	Junaidi	40.000	81.000	-	-	121.000
4.	Ngatino	40.000	81.000	-	-	121.000
5.	Ika	50.000	81.000	-	24.000	155.000
6.	Hotma Purba	25.000	40.500	-	-	65.500
7.	Suprianto	40.000	121.500	-	-	161.500
8.	Suyanto	40.000	81.500	-	-	121.500
9.	Sumariadi	100.000	202.500	-	-	302.500
10.	Ponimin	25.000	-	-	-	25.000
	Total	425.000	729.500	28.500	24.000	1.207.000
	Rataan					120.700

Lampiran 20. Biaya Vaksin Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang,
Kecamatan Stabat

No.	Nama	Nd Lasota (Rp)	Antisep (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	50.000	-	50.000
2.	Jumirin	25.000	-	25.000
3.	Junaidi	25.000	-	25.000
4.	Ngatino	50.000	-	50.000
5.	Ika	50.000	-	50.000
6.	Hotma Purba	25.000	-	25.000
7.	Suprianto	25.000	-	25.000
8.	Suyanto	25.000	-	25.000
9.	Sumariadi	-	1.460.000	1.460.000
10.	Ponimin	25.000	-	25.000
	Total	300.000	1.460.000	1.760.000
	Rataan			176.000

Lampiran 21. Biaya Papan Telur Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan
Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah	Harga Per Papan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Bima Suhendra	4.275	800	3.420.000
2.	Jumirin	2.025	800	1.620.000
3.	Junaidi	3.150	800	2.520.000
4.	Ngatino	5.400	800	4.320.000
5.	Ika	5.400	800	4.320.000
6.	Hotma Purba	2.025	800	1.620.000
7.	Suprianto	3.150	800	2.520.000
8.	Suyanto	3.150	800	2.520.000
9.	Sumariadi	10.800	800	8.640.000
10.	Ponimin	2.025	800	1.620.000
	Total	41.400	800	33.120.000
	Rataan	4140		3.312.000

Lampiran 22. Total Biaya Variabel Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Bibit (Rp)	Pakan Awal 1Bln Pertama (Rp)	Pakan Normal (Rp)	Vitamin (Rp)	Vaksin (Rp)	Papan Telur (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	Bima Suhendra	2.000	5.000.000	1.200.000	59.220.000	40.000	50.000	3.420.000	68.930.000
2.	Jumirin	1.000	2.500.000	600.000	31.020.000	94.000	25.000	1.620.000	35.859.000
3.	Junaidi	1.500	3.750.000	1.050.000	45.120.000	121.000	25.000	2.520.000	52.586.000
4.	Ngatino	2.500	6.250.000	1.500.000	77.550.000	121.000	50.000	4.320.000	89.791.000
5.	Ika	2.500	6.250.000	1.500.000	76.140.000	155.000	50.000	4.320.000	88.415.000
6.	Hotma Purba	1.000	2.500.000	600.000	28.200.000	65.500	25.000	1.620.000	33.010.500
7.	Suprianto	1.500	3.750.000	1.050.000	47.940.000	161.500	25.000	2.520.000	55.446.500
8.	Suyanto	1.500	3.750.000	1.050.000	46.530.000	121.500	25.000	2.520.000	53.996.500
9.	Sumariadi	5.000	12.500.000	3.000.000	155.100.000	302.500	1.460.000	8.640.000	181.002.500
10.	Ponimin	1.000	2.500.000	600.000	31.020.000	25.000	25.000	1.620.000	35.790.000
	Total	19.500	48.750.000	12.150.000	597.840.000	1.207.000	1.760.000	33.120.000	694.827.000
	Rataan	1.950	4.875.000	1.215.000	59.784.000	120.700	176.000	3.312.000	69.482.700

Lampiran 23. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Burung Puyuh, di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1.	Bima Suhendra	2.000	15.478.000	68.930.000	84.408.000
2.	Jumirin	1.000	14.498.000	35.859.000	50.357.000
3.	Junaidi	1.500	14.928.000	52.586.000	67.514.000
4.	Ngatino	2.500	15.928.000	89.791.000	105.719.000
5.	Ika	2.500	16.928.000	88.415.000	105.343.000
6.	Hotma Purba	1.000	14.725.000	33.010.500	47.735.500
7.	Suprianto	1.500	14.688.000	55.446.500	70.134.500
8.	Suyanto	1.500	14.688.000	53.996.500	68.684.500
9.	Sumariadi	5.000	24.715.000	181.002.500	205.717.500
10.	Ponimin	1.000	14.178.000	35.790.000	49.968.000
	Total	19.500	160.754.000	694.827.000	855.581.000
		1.950	16.075.400	69.482.700	85.558.100

Lampiran 24. Penerimaan Telur Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Jumlah Penerimaan (Papan)	Harga Per Papan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	Bima Suhendra	2.000	4.275	25.000	106.875.000
2.	Jumirin	1.000	2.025	25.000	50.625.000
3.	Junaidi	1.500	3.150	25.000	78.750.000
4.	Ngatino	2.500	5.400	25.000	135.000.000
5.	Ika	2.500	5.400	25.000	135.000.000
6.	Hotma Purba	1.000	2.025	25.000	50.625.000
7.	Suprianto	1.500	3.150	25.000	78.750.000
8.	Suyanto	1.500	3.150	25.000	78.750.000
9.	Sumariadi	5.000	10.800	25.000	270.000.000
10.	Ponimin	1.000	2.025	25.000	50625000
	Total	19.500	41.400	25.000	1.035.000.000
	Rataan	1.950	4140		103.500.000

Lampiran 25. Penerimaan Daging Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan
Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Harga Per Ekor (Rp)	Total Penerimaan Daging (Rp)
1.	Bima Suhendra	1.940	2.500	4.850.000
2.	Jumirin	970	2.500	2.425.000
3.	Junaidi	1.455	2.500	3.637.500
4.	Ngatino	2.425	2.500	6.062.500
5.	Ika	2.425	2.500	6.062.500
6.	Hotma Purba	970	2.500	2.425.000
7.	Suprianto	1.455	2.500	3.637.500
8.	Suyanto	1.455	2.500	3.637.500
9.	Sumariadi	4.850	2.500	12.125.000
10.	Ponimin	940	2.500	2.350.000
	Total	18.885	2.500	47.212.500
	Rataan	1.888.5		4.721.250

Lampiran 26. Total Penerimaan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan
Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Telur (Rp)	Daging (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	Bima Suhendra	106.875.000	4.850.000	111.725.000
2.	Jumirin	50.625.000	2.425.000	53.050.000
3.	Junaidi	78.750.000	3.637.500	82.387.500
4.	Ngatino	135.000.000	6.062.500	141.062.500
5.	Ika	135.000.000	6.062.500	141.062.500
6.	Hotma Purba	50.625.000	2.425.000	53.050.000
7.	Suprianto	78.750.000	3.637.500	82.387.500
8.	Suyanto	78.750.000	3.637.500	82.387.500
9.	Sumariadi	270.000.000	12.125.000	282.125.000
10.	Ponimin	50.625.000	2.350.000	52.975.000
	Total	1.035.000.000	47.212.500	1.082.212.500
	Rataan	103.500.000	4.721.250	108.221.250

Lampiran 27. Pendapatan, Kelayakan Usaha Ternak Burung Puyuh di Kelurahan Dendang, Kecamatan Stabat

No.	Nama	Jumlah (Ekor)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Rasio (Rp)	B/C Rasio (Rp)
1.	Bima Suhendra	2.000	111.725.000	84.408.000	27.317.000	1,3236305	0,323630462
2.	Jumirin	1.000	53.050.000	50.357.000	2.693.000	1,0534782	0,053478166
3.	Junaidi	1.500	82.387.500	67.514.000	14.873.500	1,2203025	0,220302456
4.	Ngatino	2.500	141.062.500	105.719.000	35.343.500	1,3343155	0,334315497
5.	Ika	2.500	141.062.500	105.343.000	35.719.500	1,3390781	0,339078059
6.	Hotma Purba	1.000	53.050.000	47.735.500	5.314.500	1,1113322	0,111332237
7.	Suprianto	1.500	82.387.500	70.134.500	12.253.000	1,1747072	0,17470717
8.	Suyanto	1.500	82.387.500	68.684.500	13.703.000	1,1995064	0,199506439
9.	Sumariadi	5.000	282.125.000	205.717.500	76.407.500	1,3714195	0,371419544
10.	Ponimin	1.000	52.975.000	49.968.000	3.007.000	1,0601785	0,060178514
	Total	19.500	1.082.212.500	855.581.000	226.631.500	1,2648861	0,264886083
	Rataan	1.950	108.221.250	85.558.100	22.663.150	1,2648861	0,264886083

